

**UPAYA MASYARAKAT DALAM MENCEGAH TERJADINYA  
*STUNTING* DI KAWASAN KUMUH KELURAHAN 3-4 ULU  
KECAMATAN SEBERANG ULU 1 PALEMBANG  
SUMATERA SELATAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**NADILA NURRAHMA SARI**

**NIM.2030505036**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**RADEN FATAH PALEMBANG**

**1445 / 2024M**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Munaqosah

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi

UIN Raden Fatah

Di-

Palembang

Asssalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan bimbingan dan kami periksa serta diadakannya perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **“UPAYA MASYARAKAT DALAM MENCEGAH TERJADINYA STUNTING DI KAWASAN KUMUH KELURAHAN 3-4 ULU KECAMATAN SEBERANG ULU 1 PALEMBANG SUMATERA SELATAN”** yang ditulis oleh saudari Nadila Nurrahma Sari dengan NIM 2030505036, telah dapat diajukan dalam Ujian Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, Maret 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Eni Murdiati, M.Hum**

**NIP.196802261994032006**

**Hartika Utami Fitri, M.Pd**

**NIP.1994031420223212044**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Nadila Nurrahma Sari  
NIM : 2030505036  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
Judul Skripsi : Upaya Masyarakat Dalam Mencegah Terjadinya Stunting Di Kawasan Kumuh Kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang Sumatera Selatan

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Hari/Tanggal :  
Tempat : Ruang Munaqosah PMI

Telah diterima untuk melengkapi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.

**Palembang,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**Dr. Achmad Syarifudin, M.A  
NIP. 19731102444431003**

### TEAM PENGUJI

**Ketua**

**Sekretaris**

(.....)  
NIP.

(.....)  
NIP.

**Penguji I**

**Penguji II**

(.....)  
NIP.

(.....)  
NIP.

## SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Nadila Nurrahma Sari  
Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 03 April 2002  
NIM : 2030505036  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
Judul Skripsi : Upaya Masyarakat Dalam Mencegah Terjadinya Stunting Di Kawasan Kumuh Kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang Sumatera Selatan.

Menyatakan Dengan Sesungguhnya, Bahwa :

1. Seluruh data informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahannya pembimbing yang diterapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun perguruan tinggi lainnya.

**Palembang,  
Yang Membuat Pernyataan**

**Nadila Nurrahma Sari  
NIM. 2030505036**

## **MOTTO**

“Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan”

(Nadin Amizah)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbi alamin, sungguh sebuah perjuangan telah saya lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang saya rasakan ini akan saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi dan berarti dalam hidup saya:

1. Kepada Almh. Mama Dina Wati, banyak hal yang menyakitkan saya lalui, tanpa sosok mama babak belur dihajar kenyataan yang terkadang tidak sejalan. Rasa iri dan rindu yang sering kali membuat saya terjatuh tertampar realita. Tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terima kasih atas kehidupan yang mama berikan. Maka, tulisan ini saya persembahkan untuk mama pintu surgaku.
2. Kepada cinta pertama dan panutanku. Bapak Hamdani yang selalu menjadi garda terdepan untuk saya. Jerih payah hujan panas bapak lalui hanya untuk memberikan pendidikan yang luar biasa untuk saya. Bapak yang selalu mendoakan, menyayangi dan memberikan dukungan kepada saya tanpa henti hingga bisa menyelesaikan perkuliahan hingga jenjang S-1.
3. Kepada cinta kasih ketiga saudara saya. Rizky Hamdiad Rhamadhan, Ridho Akmal Mubarak dan Muhammad Rayhan Alhamdi, terimakasih telah

memberikan semangat, dukungan dan juga do'a untuk saya sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada keluarga besar saya terutama ipar saya Sari Oktavia terimakasih sudah menjadi kakak ipar yang selalu mendukung di masa perkuliahan saya.
5. Kepada dosen-dosen Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah mengajar dan mendidik saya dari awal duduk di bangku kuliah sampai menjadi orang terdidik dan mengetahui banyak hal.
6. Kepada seluruh sahabatku terimakasih sudah selalu ada disaat saya butuh bantuan atau kesulitan dan selalu menghibur.
7. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri Nadila Nurrahma Sari karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan skripsi ini dengan baik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“UPAYA MASYARAKAT DALAM MENCEGAH TERJADINYA STUNTING DI KAWASAN KUMUH KELURAHAN 3-4 ULU KECAMATAN SEBERANG ULU 1 PALEMBANG SUMATERA SELATAN”**, Sholawat serta salam tercurahkan kepada suri tauladan kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Penyusun skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dalam penyelesaian skripsi ini sangat disadari sepenuhnya bahwa telah banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nyanyu Khodijah, S.Ag., M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Achmad Syarifuddin, S.Ag. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang beserta Wakil dekan I. Wakil dekan II, dan Wakil dekan III UIN Raden Fatah Palembang, yang telah membantu segala Urusan penulis di UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Mohd, Aji Isnaini, S.Ag.. M.A. selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah mengarahkan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Muzaiyanah, M.Pd. Selaku Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi.

5. Ibu Dr. Eni Murdiati, M.Hum, selaku Pembimbing I dan Ibu Hartika Utami Fitri, M.Pd, selaku Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang meluangkan waktu, tenaga, pikiran guna memberi bimbingan serta petunjuk dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Aidil Fitri selaku ketua RT 11 RW 03 Kelurahan 3-4 Ulu yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian secara langsung di Lorong Jayalaksana RT 11 RW 03 3-4 Ulu Palembang.

Dengan iringan do'a semoga semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini mendapatkan balasan palaha dan kebaikan dari Allah SWT, Aamiin.

**Palembang, 2 Maret 2024**

**Penulis,**

**Nadila Nurrahma Sari**

**NIM. 2030505036**



## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D.Kegunaan Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan Laporan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
<b>A.TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
<b>B.LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
1.Upaya Masyarakat.....	15
2.Penanggulangan Stunting.....	18
3.Ciri-Ciri Anak Mengalami Stunting.....	26
4.Upaya Pencegahan Stunting.....	29
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
<b>A.METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
1.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
2.Data dan Sumber Data.....	32
3.Lokasi Penelitian.....	33
4.Variabel Penelitian.....	33
5. Teknik Pengumpulan Data.....	34
6. Teknik Analisis Data.....	36
7. Sistematika Penulisan Laporan.....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>

A.Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
B.Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	43
C.Pembahasan .....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A.Kesimpulan.....	70
B.Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>

## ABSTRAK

*Stunting* merupakan suatu keadaan gagal tumbuh perkembangan pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) yang dimana mengalami gizi kronis terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, dapat dilihat dari ukuran tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya. (Arnita et al, 2020). *Stunting* yang terjadi pada balita dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan intelektual anak. Secara tidak langsung dampak tersebut dapat berakibat pada penurunan produktivitas, peningkatan risiko penyakit degeneratif, peningkatan kelahiran bayi dengan berat badan yang rendah di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya *stunting* di kawasan kumuh kelurahan 3-4 ulu dan mengetahui upaya masyarakat dalam menanggulangi problem *stunting* pada balita di kawasan kumuh kelurahan 3-4 ulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya upaya masyarakat dalam mencegah terjadinya *stunting* dapat dilihat dari: Pertama, inisiatif memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Kedua, proses atau cara mencegah *stunting*. Ketiga, menciptakan masyarakat yang lebih maju dan sehat. Keempat, kondisi Permasalahan yang ada.

**Kata Kunci :** *Upaya masyarakat, Stunting, dan Kawasan Kumuh*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

*Stunting* merupakan suatu keadaan gagal tumbuh perkembangan pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) yang dimana mengalami gizi kronis terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, dapat dilihat dari ukuran tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya. (Arnita et al, 2020). *Stunting* yang terjadi pada balita dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan intelektual anak. Secara tidak langsung dampak tersebut dapat berakibat pada penurunan produktivitas, peningkatan risiko penyakit degeneratif, peningkatan kelahiran bayi dengan berat badan yang rendah di masa mendatang. Dampak tersebut dapat meningkatkan kemiskinan dimasa yang akan datang dan secara tidak langsung akan mempengaruhi ketahanan pangan keluarga.<sup>1</sup>

Balita yang terkena *stunting* masuk kedalam kategori masalah gizi kronis yang disebabkan karena banyaknya faktor seperti kondisi ekonomi, gizi pada ibu hamil, kurangnya asupan gizi yang baik pada bayi serta kebersihan di wilayah yang ditempati. Balita *stunting* untuk perkembangannya akan kesulitan baik dari segi fisik maupun kognitif yang tidak dapat optimal.<sup>2</sup> Kasus *stunting* di Indonesia sudah menyebar luas hingga hampir seluruh wilayah kabupaten, sehingga Dinas Kesehatan kabupaten dan daerah terus

---

<sup>1</sup>Aryastami et al. 2017; Boylan et al. 2017; Thorlesse et al. 2016

<sup>2</sup>Atmaria, 2018 *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. (Jakarta: Pusat Data dan Informasi).

berusaha secara maksimal untuk meminimalisir angka *stunting* yang terjadi pada balita dan anak disetiap tahunnya.

Gangguan tumbuh kembang pada anak akibat kekurangan gizi (*stunting*), jika tidak mendapatkan intervensi sejak dini akan berlanjut hingga dewasa. Kementerian kesehatan menghimbau kepada seluruh tenaga kesehatan baik setiap wilayah pemerintahan maupun di setiap daerahnya terutama kepada seluruh masyarakat agar dapat lebih fokus untuk menyelesaikan permasalahan gizi buruk dan *stunting* yang segera harus ditangani dan dapat terselesaikan sehingga dapat meminimalisir jumlah angka *stunting* di setiap wilayah maupun daerah khususnya di Palembang.

Karena jika permasalahan *stunting* ini lambat dalam penurunan maka akan berdampak pada anak-anak dan mengakibatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) rendah. Serta tingkat kecerdasan atau kemampuan pada anak tidak berkembang secara maksimal, serta membuat sebagian anak memiliki ukuran tubuh yang kecil dan perkembangannya tidak optimal seperti pada umumnya.<sup>3</sup> *Stunting* juga dikenal dimana kondisi anak lebih pendek daripada standar usianya akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang. Kondisi ini bisa disebabkan oleh malnutrisi yang dialami ibu saat hamil atau anak pada masa pertumbuhannya. Pemerintah telah menargetkan prevalensi *stunting* menjadi 14 % di tahun 2024, dimana pada tahun 2019 mencapai 27,6 % (Riset Kesehatan Dasar 2019) dan di tahun 2023 turun menjadi 21,6 %.

---

<sup>3</sup>Setiawan Eko, dkk. “*Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas andalas kecamatan padang timur kota padang tahun 2018*”. Jurnal Kesehatan Andalas. Vol 7 No 4, 2018, Hal 275-284.

Oleh karena itu *stunting* masih menjadi masalah yang harus segera ditangani. Postur tubuh anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti genetik, hormonal, dan asupan nutrisi. Oleh karena itu, ada anak yang berperawakan pendek karena orang tuanya juga berpostur tubuh pendek. Akan tetapi, *stunting* berbeda dengan perawakan pendek.<sup>4</sup> Anak dengan *stunting* pasti memiliki tubuh yang pendek, tetapi anak dengan perawakan belum tentu mengalami *stunting*.

Penyebab utama *stunting* adalah malnutrisi dalam jangka panjang (kronis). Kekurangan asupan gizi ini bisa terjadi sejak masih dalam kandungan karena ibu tidak mencukupi kebutuhan nutrisi selama kehamilan. Selain itu anak yang kebutuhan nutrisinya tidak terpenuhi selama tumbuh kembangnya juga bisa mengalami *stunting*.

Selain itu dampak *stunting* yang terjadi pada anak dapat mempengaruhi tingkat belajar anak menjadi rendah, karena anak yang terkena *stunting* memiliki kekurangan atau kebiasaan yang berbeda dengan anak yang normal. Contohnya, *stunting* dapat memperlambat perkembangan otak, dengan jangka panjang berupa keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan risiko serangan penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, hingga dapat mengidap obesitas. Jika *stunting* tidak segera ditangani maka ini tentunya akan menyebabkan penurunan kualitas SDM di masa yang akan datang. Oleh sebab itu permasalahan *stunting* sangat diperhatikan oleh Presiden RI Jokowi dan Kemenkes RI untuk

---

<sup>4</sup>Oktaviansya, N., Sumarni, S., & Aliftia, S. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun di Kepulauan Mandangin*. Jurnal Kesehatan, 14(1), PP.45-54.

menyelesaikan permasalahan yang menjadi penyebab stunting.

Faktor lingkungan juga berdampak secara tidak langsung terhadap kejadian *stunting*. Lingkungan yang tidak bersih menjadi resiko terjadinya stunting. Ruang lingkup kebersihan lingkungan termasuk keperluan jamban, penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, pembuangan air limbah, dan perilaku hygiene. Kebersihan lingkungan yang buruk akan mengakibatkan terjadinya penyakit infeksi seperti diare dan seperti infeksi pernafasan yang dapat menyebabkan *stunting*.<sup>5</sup>

Penyebab *stunting* erat hubungannya dengan kondisi-kondisi kehidupan. Faktor penyebab antara lain yaitu, kondisi ekonomi wilayah setempat, status pendidikan, budaya masyarakat, sistem pangan, kondisi air, sanitasi dan lingkungan. Status ekonomi keluarga dipengaruhi beberapa faktor, antara lain pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua dan jumlah anggota keluarga. Status ekonomi keluarga akan mempengaruhi kemampuan pemenuhan gizi keluarga maupun kemampuan mendapatkan layanan kesehatan.

Anak dengan pendapatan ekonomi yang rendah lebih berisiko terkena *stunting* karena kemampuan pemenuhan gizi yang rendah dapat meningkatkan risiko malnutrisi pada anak. Tingkat pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua terkait dengan gizi dan pola pengasuhan pada

---

<sup>5</sup>Apriliana, G., & Fikawati, S. (2018). “Analisis Faktor-Faktor Risiko Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Tenggara”. Hal. 247-256.

anak, dimana pola asuh yang tidak tepat akan meningkatkan risiko terjadinya *stunting*.<sup>6</sup>

Kementrian kesehatan RI telah menyusun beberapa program serta strategi secara nasional dalam menurunkan jumlah angka *stunting* yang cukup tinggi di Indonesia. Strateginya adalah dengan mengintervensi gizi secara spesifik atau langsung kepada anak tersebut dalam 1.000 hari pertama kehidupannya. Upaya yang dilakukan dengan meberikan obat atau makanan-makanan yang sehat untuk ibu hamil dan bayinya yang berusia 0-23 bulan. Dalam menurunkan angka *stunting* tentunya harus melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah dan puskesmas di setiap wilayahnya.

Gubenuer Sumatera Selatan Herman Deru berpendapat, kemandirian pangan menjadi hal penting untuk mnekan tengkes. Utamanya Masyarakat berpenghasilan rendah. “Mengubah Pola Pikir masyarakat untuk menanam tanaman pangan di perkarangan rumah juga bisa menekan resiko *stunting*,” ucapnya. Masyarakat berpenghasilan rendah dan warga yang tinggal dinkawasan kumuh berkontribusi cukup besar terhadap kasus *stunting* atau tengkes di Palembang, Sumatera Selatan. Sejumlah langkah intervensi di lakukan untuk menekan tengkes, termasuk menciptakan kampung keluarga berkualitas di setiap kecamatan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>*Journal of Nutrition College*, Vol 3, no. 2, Tahun 2014, Hal. 16-25

<sup>7</sup>Rhama Purna Jati, “Masyarakat Berpenghasilan Rendah dan Warga Yang Tinggal di Kawasan Kumuh Berkontribusi Cukup Besar Terhadap Kasus *Stunting* di Palembang”. Kompas.id. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/06/14/masyarakat-berpenghasilan-rendah-berpotensi-sumbang-angka-stunting-di-palembang>. Diakses Pada Tanggal 14 Juni 2023 Pukul 18:24 WIB.



Hal ini juga diungkapkan Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Palembang Altur Febriansyah, Rabu (14/6/2023). dia menuturkan, permasalahan *stunting* di kota Palembang di pengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman calon pengantin terkait dengan berkecukupan gizi untun anak, kondisi lingkungan, dan juga pendapatan dari keluarga tersebut.

Adanya upaya pemerintah dalam menanggulangi *stunting* tersirat pada firman Allah SWT telah dijelaskan. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah sesuatu keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Hal ini dijelaskan dalam kutipan dari Allah SWT berikut ini ;

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “ Baginya (manusia) ada Malaikat-Malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia”. (QS. Ar-rad/13:11).<sup>8</sup>

Keberadaan ayat suci tersebut, Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah (2017) menunjukkan bahwa perubahan sosial tidak dapat dilakukan oleh seseorang manusia saja. Memang, boleh saja perubahan bermula dari seseorang yang saat ia melontarkan dan menyebarkan ide-idenya, diterima

<sup>8</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Solo: Tiga Serangkai, 2016). Hal 11.

dan menggelinding dalam masyarakat. Perubahan tidak akan terjadi kecuali manusia berusaha mengubah hidupnya dengan mengubah gaya hidup, dari segi makanan, kebersihan jasmani dan rohani dan lingkungannya. Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui upaya masyarakat yang dilakukan di lokasi tersebut dan bagaimana upaya masyarakat untuk mencegah terjadinya *stunting*. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Masyarakat Dalam Mencegah Terjadinya *Stunting* Di Kawasan Kumuh Kelurahan 3-4 Ulu 1 Palembang Sumatera Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa faktor penyebab terjadinya *stunting* di kawasan kumuh kelurahan 3-4 Ulu?
2. Bagaimana upaya masyarakat dalam menanggulangi *stunting* di kawasan kumuh kelurahan 3-4 Ulu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya *stunting* di kawasan kumuh keluraha 3-4 ulu.
2. Untuk mengetahui upaya masyarakat dalam menanggulangi problem *stunting* pada balita di kawasan kumuh kelurahan 3-4 ulu.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan tujuan penulisan ini diharapkan memiliki manfaat bagi peneliti, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Adapapun manfaat dalam segi teoritis dan praktis, diantaranya ialah:

##### 1. Secara Teoritis

- a) Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam. Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada masyarakat dengan bekerja sama pada bidang pendidikan, kesehatan dan sosial.
- b) Diharapkan dapat memperdalam dan memperluas kesadaran mahasiswa tentang bagaimana masyarakat dapat diberdayakan untuk mengatasi *stunting*, khususnya yang terdaftar di program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

##### 2. Secara Praktis

- a) Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan awal informasi sejenis.
- b) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi mengenai penurunan *stunting* di kawasan kumuh 3-4 ulu.

#### **E. Sistematika Penulisan Laporan**

Dalam peneliian ini terdiri dari lima bab, yang memiliki kaitan satu sama lainnya. Deskripsi perkembangan pembahasan dimulai dengan

pendahuluan , tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan berlanjut hingga kesimpulan, yang tersusun dengan sistematis dan terbagi ke dalam:

**BAB I** Pendahuluan dalam bab ini, membahas tentang latar belakang masalah yang menggambarkan secara keseluruhan penelitian seperti tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Merupakan tinjauan pustaka yang membahas penelitian terdahulu dalam teori yang relevan dengan penelitian, landasan teori dan kerangka teori sebagai langkah-langkah penyelesaian penelitian yang digunakan.

**BAB III** Merupakan metodologi penelitian yang menjadi bab inti dalam pengelolaan penelitian. Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.**BAB IV** Hasil penelitian mencakup obyek penelitian dan pembahasan, pada bab ini terdiri dari penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan masalah.

**BAB V** Penutup membahas tentang kesimpulan serta saran-saran dari penelitian untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang. Dan temuan terakhir temuan daftar pustaka.

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian tentang hasil peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan untuk mengetahui apakah ada persamaan dan perbedaan dalam skripsi yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam penyusunan penelitian ini, penulis juga akan melakukan penelusuran dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Adapun tinjauan pustaka atau penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut;

Pertama Chafidhotum Nur Jannah Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya menulis skripsi pada tahun 2019 yang berjudul ***“Pendampingan Masyarakat Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Stunting Pada Balita Di Desa Karangturi Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan Melalui Tim Kader Posyandu”***. Penelitian ini membahas tentang pendampingan kepada balita yang terkena problem *stunting* melalui tim kader posyandu untuk mencegah terjadinya risiko *stunting* di Desa Karangturi. Tujuan dari penelitian ini adalah mencegah terjadinya *stunting* pada generasi yang akan datang. Tertulis di penelitian ini bahwa salah satu cara yang digunakan untuk mencegah terjadinya *stunting* yaitu dengan mengarahkan remaja-remaja untuk mengkonsumsi tablet tambah darah mulai dari remaja usia 12 tahun sampai dengan setelah menikah. Hal ini menjadi salah satu

alat untuk mencegah risiko *stunting*.<sup>9</sup>

Fenomena sosial tentang anak-anak penyandang *stunting* merupakan hal yang baru bagi masyarakat karangturi. Pada tahun 2018 tercatat ada 13 balita yang terkena *stunting*. Kasus ini baru akhir-akhir ini masyarakat mengetahuinya karena memang baru ada pencatatan data balita *stunting* di Kabupaten Lamongan. Adanya masalah *stunting* yang dialami oleh balita di desa karangturi didasari oleh beberapa faktor. Beberapa faktor tersebut ialah faktor ekonomi, pola asuh, kebersihan lingkungan, dan kurangnya kesadaran ibu dari balita terhadap masa depan anaknya. Hal ini akan berdampak buruk jika tidak segera ditangani. Peneliti bersama tim kader posyandu, para ahli gizi, dan bidan bersama-sama memecahkan problem *stunting* melalui sekolah gizi. Sekolah gizi tersebut bernama Gerbang Kartacita (Gerakan Karang Cinta Balita). melalui sekolah gizi tersebut diharapkan mampu urut serta dengan mengambil bagian menyelamatkan generasi masa depan.

Kedua Dita Nuryani Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya menulis skripsi pada tahun 2021 yang berjudul ***“Pendampingan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi Pola Pemberian Makan Balita Dan Anak (PMBA) Di Dusun Urang Agung Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo”*** tertulis di penelitian ini angka *stunting* di sidoarjo pernah mengalami kenaikan dengan jumlah tertinggi di

---

<sup>9</sup>Chafidhotum Nur Jannah, *“Pendampingan Masyarakat Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Stunting Pada Balita Di Desa Karangturi Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan Melalui Tim Kader Posyandu”*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019

jawa timur pada tahun 2019 oleh sbab itu dinas kesehatan sidoarjo melakukan berbagai upaya dan tindakan untuk meminimalisir angka *stunting*. Konsep program tim kader posyandu ialah memberikan edukasi, pemahaman dan pendampingan kepada calon ibu dan ibu-ibu yang memiliki balita dan anak pada usia 1-5 tahun.<sup>10</sup>

Sejak tahun 2015 anak *stunting* sudah ada di kelurahan Urang Agung bahkan sejak dulu angka anak kurang gizi cukup meningkat. Baik dari pemerintah desa maupun dinas kesehatan sidoarjo sudah mengupayakan sejak lama dan memberikan pendampingan serta pelatihan lewat kader posyandu agar bisa diterapkan kepada masyarakatan terutama orang tua. Strategi pola dalam pemecahan masalah *stunting*, dinas kesehatan sidoarjo cukup tepat dalam memberikan arahan kepada kader se-sidoarjo untuk hadir dalam bimbingan serta pelatihan PMBA pada proses perbaikan gizi untuk *stunting*. Ketiga Hermila Lubis Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim menulis skripsi pada tahun 2023 yang berjudul **“Peran Pendamping Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Senyum Balita Dalam Penanggulangan Stunting Di Desa Kuala Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”** dalam penelitian ini di latarbelakangi oleh adanya anak *stunting* berjumlah 4 orang di desa kuala nenas kecamatan tambang kabupaten kampar. Dengan adanya tim kader posyandu diharapkan

---

<sup>10</sup>Dita Nuryani, “*Pendampingan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Melalui Sosialisai Pola Pemberian Makan dan Anak (PMBA) di Dusun Urang Agung Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo*”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021

dapat meningkatkan kesehatan dan wawasan yang dapat mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat tentang pentingnya kesehatan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan beberapa peran kader pos pelayanan terpadu (posyandu) dalam menanggulangi stunting adalah berbagai fasilitator dalam pelayanan kesehatan, peran kader yang dilakukan adalah melakukan pelayanan kepada masyarakat melalui hari buka posyandu mulai dari pendaftaran, penimbangan pencatatan. Berdasarkan data bahwa kader kader posyandu sudah melakukan tugasnya secara maksimal dalam penyuluhan kepada masyarakat melalui sosialisasi dan penyuluhan terhadap *stunting*. Dalam pelaksanaan kader melakukan kunjungan kerumah warga yang diberikan tugas oleh tim kesehatan untuk sosialisasi dan sekaligus memberikan penyuluhan tentang kembang tumbuh anak dan mencukupi gizi anak melalui makanan tambahan kepada masyarakat.<sup>11</sup>

Keempat Febi Rama Silpia Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung menulis skripsi pada tahun 2019 yang berjudul ***“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Stunting (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak) Di Desa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan”*** di dalam penelitian tersebut bertujuan agar masyarakat dapat berdaya dan khususnya pada penderita *stunting* dapat berkurang ataupun tidak ada lagi yang terkena stunting di desa tersebut.

---

<sup>11</sup>Hermila Lubis, *“Peran Pendampingan Kader Pelayanan Terpadu (Posyandu) Senyum Balita Dalam Penanggulangan Stunting di Desa Kuala Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Lampar”*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023



Pemberdayaan ini dilatar belakangi oleh pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan *stunting*, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan *stunting* (gangguan pertumbuhan pada anak) di desa pancasila kecamatan natar lampung selatan dan bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan *stunting* di desa tersebut.<sup>12</sup>

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat di desa pancasila dianggap berhasil karena pemerintah desa telah dapat membantu mereka dalam memecahkan masalah yang telah mereka hadapi yaitu *stunting*. Dan hal ini dapat diselesaikan dengan sudah mulai produktivitasnya pemeriksaan ibu hamil dengan mengkonsumsi pil tambah darah, perubahan makanan bergizi untuk ibu hamil dan anak balita, sanitasi yang sudah baik, lingkungan yang baik, dan air yang layak konsumsi.

Kelima Dandy Rahmattulloh Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menulis skripsi pada tahun 2023 yang berjudul “***Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menanggulangi Stunting Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember***” di penelitian tersebut dalam menanggulangi *stunting* ialah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan melalui peranan bidan desa, rumah desa sehat, kader pembangunan manusia dan posyandu dalam menanggulangi *stunting*.

---

<sup>12</sup>Febi Rama Silpia, “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Stunting (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak) di Desa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan*”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung, 2019

Fokus pada penelitian ini ialah: 1) Apa yang melatar belakangi terjadinya *stunting* di desa balung kulon, 2) Apa dampak terjadinya *stunting* desa balung kulon, 3) Bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi *stunting* di desa balung kulon.<sup>13</sup> Upaya pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi *stunting* desa balung kulon sebagai berikut; Penyerahan peranan pemberdaya, Penguatan kesadaran gizi masyarakat, Tahap kemandirian masyarakat, Tahap evaluasi.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Upaya Masyarakat**

#### **a. Pengertian Upaya Masyarakat**

Upaya masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Dalam pengertian linguistik, istilah “Upaya” mengacu pada proses, cara, atau perbuatan memberdayakan, yang dapat dipahami sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu atau perbuatan berupa akal dan usaha. Sekelompok orang yang berinteraksi satu sama lain sesuai dengan seperangkat norma budaya yang stabil dan disatukan oleh akal sehat tentang siapa mereka disebut dengan masyarakat.

#### **b. Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan Masyarakat dimana pemberdayaan diartikan berupa sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.

---

<sup>13</sup>Dandy Rahmattulloh, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menanggulangi *Stunting* Desa Balung Kabupaten Jember”. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023

Konsep ini menggambarkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *Participatory* (partisipasi), *Empowering* (memberdayakan), dan *Sustainable* (berkelanjutan).<sup>14</sup> Pemberdayaan masyarakat juga memiliki empat prinsip untuk mencapai kesuksesan program, prinsip yang harus dipegang yaitu kesetaraan, partisipasi, keswadayaan dan kemandirian, serta prinsip berkelanjutan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Pemberdayaan Masyarakat. Menurut Suharto, Edi Secara umum pemberdayaan masyarakat ditujukan kepada kelompok masyarakat yang rentan dan lemah, sehingga setelah di berdayakan mereka memiliki kekuatan dasar dalam mencakup sandang, pangan, dan papan. Selain mampu memenuhi kebutuhan dasar, masyarakat juga diharapkan dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang meningkatkan pendapatan dan dapat memperoleh barang/jasa yang dibutuhkan dengan kualitas yang bagus. Dalam hal ini masyarakat dapat mampu berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>15</sup>

Menurut Hendrawati Hamid tujuan utama pemberdayaan masyarakat ialah memberikan kekuatan kepada masyarakat, khususnya kelompok yang lemah sudah pasti tidak memiliki ketidak berdayaan. Ketidak berdayaan ini dapat diakibatkan karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial

---

<sup>14</sup>Alfitri. (2011). *Community Development; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>15</sup>Suharto, Edi, 2010. "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*", Bandung: Refika Aditama.

yang tidak adil). harapannya setelah dilakukan pemberdayaan masyarakat, mereka bisa hidup lebih sejahtera, berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan akhirnya akan menciptakan masyarakat yang mandiri. Kemandirian yang dimaksud ialah bukan sekedar dilihat dari aspek ekonomi saja, namun dilihat juga secara sosial, budaya, dan hak bersuara/berpendapat.<sup>16</sup>

Menurut saya pemberdayaan masyarakat adalah upaya dalam mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas. Dengan menggunakan teori ini saya paham betul bahwa menggunakan teori ini sangat berhubungan dengan masalah yang ingin saya teliti, dimana pentingnya kita melakukan riset di tempat tersebut untuk membantu masyarakat dalam pencegahan stunting di kawasan kumuh kelurahan 3-4 ulu kecamatan seberang ulu 1 Palembang Sumatera Selatan.

Upaya masyarakat itu sendiri merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat melalui realisasi potensi kemampuannya. Salah satu potensi pembangunan manusia dapat diwujudkan melalui kegiatan pendidikan masyarakat. Kegiatan ini menekankan pentingnya memahami

---

<sup>16</sup>Hendrawati Hamid. 2018. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Makasar : De La Macca.

kebutuhan masyarakat dan cara pemecahan masalah dengan memperhatikan potensi yang ada di lingkungannya. Pendidikan yang dimaksud dimasyarakat tersebut seperti pendidikan yang diselenggarakan masyarakat, di pusat masyarakat, dibangun di atasnya kekuatan masyarakat, pemenuhan kebutuhan masyarakat, pengelolaan pendidikan ada ditangan masyarakat itu sendiri.<sup>17</sup>

Istilah pemberdayaan mengacu pada langkah-langkah yang diranvang untuk meningkatkan derajat otonomi dan penentuan nasib sendiri seseorang untuk memungkinkan mereka mewakili kepentingan mereka dengan cara yang bertanggung jawab dan ditentukan sendiri, bertindak sesuai otoritas mereka. Sehingga dengan proses ini akan menjadi lebih kuat dan percaya diri terutama dalam mengatur hidupnya dan menuntut haknya.

## **2. Penanggulangan *Stunting***

### **a. Pengertian *Stunting***

*Stunting* adalah tinggi anak rata-rata yang jauh lebih rendah daripada orang lain, yang dikatakan dengan *stunting* ialah kegagalan pertumbuhan bayi yang baru lahir (0-11 bulan) dan balita di usia (12-59 bulan). terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, akibat kekurangan gizi kronis yang mengakibatkan anak mengalami perawakan yang pendek. Masalah kesehatan pada anak akibat gizi buruk bila berlangsung dalam jangka yang panjang maka kondisi ini

---

<sup>17</sup>Adi, Wijaya. 2003. "*Kebijakan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*". P2ELIPI : Jakarta.

bisa disebabkan oleh malnutrisi pada ibu hamil atau semasa anak dalam masa pertumbuhan.<sup>18</sup>

Penyebab utama dari *stunting* adalah kurangnya asupan selama ibu hamil dan masa pertumbuhan pada balita, kekurangan asupan gizi yang kronis adalah akar penyebab terjadinya *stunting* pada anak, bentuk kekurangan gizi ini dapat menyebabkan kesulitan di masa depan sehingga menghambat perkembangan pada balita baik dari segi perkembangan fisik maupun mental. IQ anak yang terkena *stunting* rata-rata lebih rendah daripada IQ anak-anak tanpa kesulitan perkembangan, perawakan pendek menggambarkan seseorang yang tinggi rata-ratanya jauh lebih rendah dari pada anak lain.

#### **b. Penyebab Stunting**

Faktor utama yang berkontribusi dalam prevalensi *stunting* adalah kebiasaan pola asuh kepada seperti pola makan yang buruk, serta kurangnya kesadaran ibu terhadap kesehatan mereka sendiri dan kesehatan pada anak sebelum, selama, dan setelah kehamilan. Dengan hal ini, masyarakat dan petugas kesehatan perlu menyadari pentingnya pemberian ASI eksklusif serta sosialisasi praktik pemberian makan yang tepat untuk bayi dan anak kecil.

Penyebab terjadinya *stunting* bisa dari beberapa faktor tersebut:

---

<sup>18</sup>Ramayulis Rita Persagi, “*Stop Stunting Dengan Konseling Gizi*” Penebar Plus Jakarta, 2018.

1) Kurangnya asupan Gizi pada ibu selama hamil

Organisasi Kesehatan Dunia (OKD) menyampaikan bahwa sekitar 20% kasus stunting ini terjadi sejak anak berada di dalam kandungan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan makanan yang di konsumsi ibu hamil kurang bergizi sehingga berdampak pada janin yang tidak mendapatkan cukup nutrisi. Maka dari itu pentingnya memastikan ibu selama hamil untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi.

2) Kebutuhan nutrisi anak tidak tercukupi

Kondisi ini bisa terjadi setelah anak lahir tepatnya di saat anak di bawah usia 2 tahu namun asupan gizinya tidak terpenuhi dengan baik. Asupan yang dibutuhkan seperti ASI dan MPASI (makanan pendamping ASI)<sup>19</sup> dan juga kurangnya asupan makanan bisa menjadi faktor penyebab *stunting*, khususnya makanan yang kaya akan protein, mineral zinc, serta zat besi yang penting dan dibutuhkan oleh anak di usia balita. Penyebab lainnya seperti:

- a. Kurangnya pengetahuan ibu terhadap pentingnya pemenuhan gizi sebelum hamil, saat hamil, dan setelah melahirkan.<sup>20</sup>

Organisasi kesehatan dunia menyatakan bahwa sekitar 20% kasus stunting terjadi seja anak di dalam kandungan, hal ini dapat terjadi akibat makanan yang di konsumsi ibu selama hamil

---

<sup>19</sup>Mugianti, “*Faktor penyebab anak stunting usia 25-60 bulan di kecamatan sukorejo kota Blitar*”, Jurnal Ners dan Kebidanan, Vol 5 Desember 2018

<sup>20</sup>Dewi Rokhmah, S.KM., M.Kes, dkk “*Pencegahan dan Penanganan Stunting*”. 2020 hal.5

kurang bergizi sehingga janin tidak mendapatkan cukup nutrisi. Itulah mengapa pertumbuhan janin di dalam kandungan mengalami hambatan dan terus berlangsung hingga kelahiran. Maka dari itu pentingnya memperhatikan ibu untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi selama hamil. Kurangnya penyediaan air bersih dan sanitasi.<sup>21</sup>

Air bersih dan sanitasi yang layak menjadi sumber penghidupan yang penting bagi manusia. Kebutuhan akan air akan selalu menjadi hal utama bagi manusia terutama untuk ibu yang sedang mengandung, terhambatnya akses terhadap air yang bersih dan layak pakai tentunya dapat menciptakan beragam masalah.

b. Terbatasnya layanan kesehatan.

Pelayanan kesehatan merupakan masalah yang sampai saat ini masih belum dapat terpecahkan, masih banyak instansi pemerintah maupun non pemerintah yang belum memberikan pelayanan dengan layak. Terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC-Ante Natal Care (Pelayanan kesehatan untuk ibu pada masa kehamilan).

c. Berat badan ibu tidak naik selama hamil atau berat badan ibu kurang dari nilai ideal.

---

<sup>21</sup> Markasanah. 2013. *“Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Kehamilan Dengan Kejadian KEK Pada Ibu Hamil di Puskesmas Bambanglipuro Kabupaten Bantul”*



Peningkatan berat badan yang ideal selama kehamilan tergantung pada banyak faktor. Termasuk berat dan tinggi badan ibu sebelum hamil, serta apakah ibu mengandung anak kembar. Kenaikan berat badan yang ideal adalah sekitar 4,9 - 18 kg. Kenaikan berat badan bisa lebih tinggi apabila mengandung anak kembar.

Maka dari itu perlu dipastikan ibu hamil mendapatkan nutrisi yang cukup bahkan jika berat badan stabil atau justru turun. Namun selama sisa kehamilan, penambahan berat badan menjadi jauh lebih penting bagi perkembangan kesehatan janin.

### **c. Dampak *Stunting***

*Stunting* dapat dibagi menjadi dua kategori, hasil jangka pendek dan jangka panjang.

#### **1. Dampak jangka pendek**

- a. Dapat meningkatkan potensi sakit dan kematian pada anak

Untuk menurunkan kematian pada bayi dan balita dengan menurunkan angka kematian bayi dan balita diperlukan peningkatan derajat kesehatan anak dan pembangunan berkelanjutan. Usia dini (0-6 tahun) merupakan periode paling kritis dan penentu di seluruh siklus kehidupan manusia. Puncak perkembangan terjadi pada periode usia ini. Sehingga, kebutuhan esensial yang tidak mencukupi dampak berdampak permanen berupa kehilangan potensi kecerdasan, ketidaksiapan

sekolah, prestasi belajar rendah, daya tahan tubuh lemah dan produktifitas rendah pada usia selanjutnya. Perkembangan kognitif, motorik, dan verbal anak menjadi terhambat dan tidak optimal.

*Stunting* di awal kehidupan seorang anak dapat menyebabkan kerusakan permanen pada perkembangan kognitif yang diikuti dengan perkembangan motorik dan intelektual yang kurang optimal sehingga cenderung dapat menimbulkan konsekuensi terhadap pendidikan, pendapatan dan produktivitas pada masa dewasa sehingga berpotensi menurunkan pertumbuhan ekonomi.<sup>22</sup>

b. Meningkatkan biaya kesehatan.

Tingginya prevalensi *stunting* akan meningkatkan biaya kesehatan akibat menurunnya kualitas hidup anak yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, serta metabolisme.<sup>23</sup>

## **2. Dampak jangka panjang**

a. Keterbelakangan mental

Retardasi mental atau keterbelakangan mental adalah suatu kondisi dimana kecerdasan atau kemampuan intelektual seseorang berada ditingkat yang lebih rendah dari rata-rata sejak masa perkembangan usia. Retardasi mental dapat

---

<sup>22</sup>Solihin RD. "Kaitan antara pertumbuhan dengan perkembangan kognitif dan motorik pada anak usia prasekolah di Kabupaten Bogor [tesis]". Bogor: Institut Pertanian Bogor. 2013.

<sup>23</sup>Black RE, Victora CG, De Onis. dkk, 2013. "Nutrisi Anak Ibu" Hal 427-451.

terjadi sejak awal kehidupan anak ketika masih dalam kandungan.

Salah satu faktor penyebab keterbelakangan mental yaitu faktor dalam kandungan dan setelah lahir retardasi mental dapat terjadi karena adanya permasalahan sejak anak masih di dalam kandungan hingga dilahirkan. Contohnya pada bayi yang tidak langsung menangis saat ia dilahirkan. Cedera otak yang terjadi setelah lahir juga bisa berakibat kejang dan epilepsi pada anak, yang dapat memicu retardasi mental.<sup>24</sup>

b. Rendahnya kemampuan belajar pada anak

Dampak *stunting* dalam perkembangan otak anak dapat berbahaya dan meliputi defisit perilaku dan kognitif. Anak-anak yang mengalami *stunting* cenderung mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa dan motorik halus, memiliki skor IQ yang rendah, serta memiliki performa akademik yang lebih buruk.

Maka langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah dan mengatasi masalah ini ialah, peningkatan kesadaran tentang pentingnya nutrisi yang seimbang dan akses yang lebih baik terhadap makanan bergizi dapat membantu mengurangi angka *stunting* dan mendukung perkembangan

---

<sup>24</sup>Tim Medis Siloam Hospitals, “Retardasi Pada Anak, Apa Itu?”. siloamhospitals.com. <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/video/mengenal-retardasi-mental-pada-anak> Diakses pada tanggal 16 Oktober 2023

otak yang optimal pada anak-anak. Risiko serangan penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, hingga obesitas.

stunting merupakan masalah kesehatan yang kompleks. Faktor penyebabnya bermacam-macam, mulai dari asupan nutrisi yang tidak terpenuhi pada masa 1.000 hari pertama kehidupan, masalah sanitasi, hingga faktor genetik dari orang tua. Perkembangan otak anak, misalnya juga tidak maksimal disaat dewasa nanti, anak lebih rentan terserang penyakit degeneratif.

Apa yang dimaksud penyakit degeneratif ? penyakit degeneratif adalah kondisi kesehatan yang menyebabkan jaringan atau organ tubuh memburuk dari waktu ke waktu sehingga bisa memengaruhi sistem saraf pusat, tulang, sendi, hingga pembuluh darah. Contohnya penyakit degeneratif adalah diabetes tipe 2 dan hipertensi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prof. DR. Dr. Damayanti Rusli Sjarif SpA(K) dari divisi nutrisi pediatrik dan penyakit metabolik departemen ilmu kesehatan anak FKUI/RSCM saat memasuki usia sekolah, anak stunting cenderung menjadi obesitas dan lebih beresiko terkena penyakit degeneratif, seperti hipertensi sebesar 20%, dan sebesar 30% untuk kolesterol tinggi.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>WartaBromo. "Bayi Dengan Stunting Rentan Terserang Penyakit Degeneratif". Article.

### 3. Ciri - ciri anak mengalami *stunting*

Selain anak yang perawakan pendek ada beberapa ciri-ciri lain dari *stunting* sebagai berikut:

#### a. Tumbuh kembang yang lambat

*Stunting* berkaitan erat dengan tumbuh kembang anak, pengaruh *stunting* terhadap tumbuh kembang sangat besar. Anak dengan keadaan *stunting* memiliki aktivitas motorik yang rendah, perkembangan motorik mental yang terlambat dan kemampuan yang kognitif yang terhambat.<sup>26</sup>

Terkait dengan *stunting* dan tumbuh kembang anak di usia 12-60 bulan di Yogyakarta, penelitian dilakukan pada 106 orang balita. Ditemukan bahwa balita dengan *stunting* memiliki keterlambatan tumbuh kembang sehingga membuat perkembangan motorik dan kognitif mereka terhambat dan terlambat dari balita lain yang tidak terkena *stunting*.

#### b. Berat badan tidak bertambah bahkan cenderung menurun

Anak *stunting* jika tidak mendapatkan penanganan yang khusus dapat berakibat lebih buruk. Contohnya, penurunan berat badan pada anak. Maka dari itu kasus

---

<https://kumparan.com/wartabromo/bayi-dengan-stunting-rentan-terserang-penyakit-degeneratif>.  
Diakses Pada Tanggal 14 September 2018 Pukul 14:49 WIB.

<sup>26</sup>Beal, T. et al. (2018) "A review of child *stunting* determinants in Indonesia," *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), hal. 1-10. doi:10.1111/mcn.12617.

*stunting* ini harus mendapatkan perhatian yang lebih besar seperti memberikan makanan yang bergizi dan teratur.

Penyebab berat badan tidak bisa bertambah bisa bermacam-macam misalnya ada infeksi, diare berkepanjangan, masalah penyerapan, atau memang asupan makanannya tidak memenuhi gizi. Menurut Damayanti, untuk mencegah *stunting* yang terpenting adalah berat badan bayi tidak boleh turun.

c. Wajah terlihat lebih muda dari usianya

Biasanya anak *stunting* mengalami gejala kekurangan hormon pertumbuhan (GHD). anak-anak dengan GHD lebih pendek dari teman-temannya dan memiliki wajah yang tampak lebih muda dan bulat. Mereka mungkin juga memiliki “baby fat” di sekitar perut, meskipun proporsi tubuhnya rata-rata.

d. Lebih mudah terkena berbagai penyakit<sup>27</sup>

Sejak di dalam kandungan, nutrisi yang harus ibu konsumsi turut mendukung tumbuh kembang janin. Maka dari itu seorang ibu sangat perlu memiliki pengetahuan tentang makanan yang bergizi agar nutrisi harian ibu dan janin di dalam kandungan tercukupi dengan baik.

---

<sup>27</sup>Admin, “Ciri-Ciri Anak Mengalami *Stunting*”. [dppkbpppa.pontianak.go.id-stunting](http://dppkbpppa.pontianak.go.id-stunting). Diakses Pada Tanggal 14 Juli 2023.

Anak yang terkena *stunting* dapat menyebabkan berbagai masalah seperti anak menjadi lebih mudah sakit karena imunnya tidak baik sehingga membuat anak menjadi lemah dan mudah untuk terserang penyakit.

e. Pertumbuhan gigi anak yang lambat

*Stunting* merupakan kondisi yang bisa menjadi penyebab dari adanya lambat erupsi, begitu juga sebaliknya. Faktor penyebab *stunting* dapat menyebabkan lambat erupsi, contohnya kurang stimulasi pada rahang untuk mengunyah yang menyebabkan gigi lambat tumbuh. Begitupun sebaliknya, keterlambatan tumbuh gigi bisa menyebabkan asupan makanan tidak optimal dan pada akhirnya ini salah satu ciri-ciri anak terkena *stunting*.

*Stunting* bukan menjadi satu-satunya penyebab dari adanya keterlambatan gigi anak. Banyak faktor lain yang dapat menjadi penyebab antara lain, asupan gizi yang kurang memadai, pengetahuan ibu yang belum cukup mengenai pola makan bayi, dan kebersihan maupun sanitasi lingkungan. Keterlambatan pertumbuhan gigi pada anak rupanya memberikan dampak yang buruk kepada anak, pertumbuhan gigi yang lambat menyebabkan penyerapan asupan makanan menjadi tidak optimal.

#### 4. Upaya Pencegahan Stunting

Pencegahan stunting bisa dilakukan dengan menerapkan beberapa upaya berikut ini:

##### a. Pola Makan

Masalah *stunting* dipengaruhi oleh randaunya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi. Bagi anak-anak dalam masa pertumbuhan, diharuskan untuk memperbanyak makanan yang berprotein, disamping tetap mengkonsumsi buah dan sayur-sayuran.

Dalam satu porsi makan, setengah piring diisi sayur dan buah, setengahnya lagi diisi dengan sumber protein baik nabati ataupun hewani dengan proporsi lebih banyak daripada karbohidrat. Dengan menerapkan pola makan yang sehat maka ini adalah salah satu bentuk untuk menangani dan mencegah *stunting*.

##### b. Pola Asuh

*Stunting* juga dipengaruhi dengan aspek perilaku, terutama pada pola asuh yang kurang baik dalam praktek pemberian makan bagi bayi dan balita. Kita bisa melakukan edukasi tentang kesehatan reproduksi dan gizi bagi remaja sebagai cikal bakal keluarga. Hingga calon ibu dapat memahami betul pentingnya memenuhi kebutuhan gizi saat hamil dan stimulasi



bagi janin, serta memeriksa kandungan empat kali selama kehamilan.

Berikan hanya ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan. Setelah itu ASI boleh dilanjutkan sampai umur 2 tahun, namun berikan juga makanan pendamping ASI. Dan yang paling penting diperhatikan ialah tumbuh kembang pada anak dengan membawa anak ke Posyandu setiap bulan.

c. Sanitasi dan Akses Air Bersih

Rendahnya akses terhadap kesehatan termasuk di dalamnya akses sanitasi dan air bersih, hal ini dapat mengakibatkan anak pada resiko ancaman penyakit infeksi. Maka dari itu, perlu membiasakan cuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir, serta tidak membuang air besar sembarangan. Karena itu, edukasi diperlukan agar dapat mengubah perilaku yang bisa mengarahkan pada peningkatan kesehatan gizi ibu dan anak.

*Stunting* merupakan ancaman yang sangat serius terhadap kualitas manusia di Indonesia. Juga menjadi ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa. Hal ini dikarenakan anak *stunting* bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya, melainkan juga terganggu pada perkembangan otak, yang dimana akan sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah, produktivitas dan kreativitas di usia-usia produktif.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan kualitatif deskriptif<sup>28</sup>, dimana yang dimaksud dengan penelitian kualitatif itu adalah suatu metode yang bertumpu pada filsafat postpositivisme, metode kualitatif dipakai sebagai penelitian yang fokus dengan kondisi obyek yang alamiah. Selain itu menggunakan teknik pengambilan data dengan gabungan analisis yang bersifat induktif. Hasil yang ditekankan dalam penelitian kualitatif sendiri ialah menekankan pada makna dari generalisasi.

##### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Ditinjau dari jenis data penulis memilih menggunakan metode penelitian kualitatif karena ingin mengkaji upaya masyarakat melalui proses pemberdayaan masyarakat. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Termasuk juga dengan menjelaskan tingkah laku, persepsi, motivasi, dan lainnya secara menyeluruh.<sup>29</sup>

Menggunakan jenis penelitian Fenomenologi dimana penelitian ini mengacu pada kenyataan atau kesadaran tentang

---

<sup>28</sup>Sugoyono. (2016). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung: PT Alfabet.

<sup>29</sup>Moleong Lexy J. 2005. *“Metodologi Penelitian Kualitatif.”* Bandung: Remaja Rosdakarya.

sesuatu benda secara jelas, dan memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu, jenis fenomenologi berasumsi bahwa kesadaran bukanlah dibentuk karena kebetulan oleh sesuatu hal yang lain daripada dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti meneliti tentang fenomena yang ada di masyarakat mengenai Upaya Masyarakat Dalam Mencegah Terjadinya Stunting Di Kawasan Kumuh 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang.

## **2. Data dan Sumber Data**

Peneliti menentukan subjek penelitian menggunakan tokoh informan yaitu tokoh formal dan informal. Lexy J. Moleog menyatakan bahwa tokoh formal berkaitan dengan individu yang mampu mengolah lembaga, misalnya pimpinan, koordinator atau kepala bagian. Sedangkan tokoh informal adalah sekelompok masyarakat di wilayah tersebut.

### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Dalam data primer ini peneliti memperoleh data melalui wawancara langsung kepada masyarakat setempat di Kawasan Kumuh Kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. Adapun narasumber yang saya wawancarai dalam penelitian ini ialah 3 orang.

## **b. Data Sekunder**

Data sekunder ialah data yang diambil sebagai penunjang data primer tanpa terjun langsung ke lapangan, antar lain mencakup dokumen-dokumen resmi, gambar, jurnal dan artikel yang ada hubungannya dengan penelitian ini ataupun hasil penelitian yang berbentuk laporan dan lain sebagainya.

## **3. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi penelitiannya terletak di Kawasan Kumuh Kelurahan 3-4 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang JL. KH. Azhari lorong Jaya Laksana.

## **4. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu objek, sifat, atribut, dan nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang digunakan oleh peneliti sebagai tujuan untuk dipelajari dan menarik kesimpulan darinya.<sup>30</sup>

### **a. Variabel Bebas (X)**

Variabel bebas (Independent) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas ialah “upaya masyarakat”.

---

<sup>30</sup>Surahman, “*Metode Penelitian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia)*”. hal. 57.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Dalam artian, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat ialah “mencegah terjadinya stunting”.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab antara 2 orang atau lebih dan diarahkan pada suatu permasalahan tertentu. Wawancara juga bertujuan untuk mendapatkan informasi yang aktual.<sup>31</sup> Wawancara yang dilakukan di dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan judul penelitian, dimana sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan tahapan wawancara seperti: membuat instrumen wawancara, melakukan wawancara secara langsung dengan menggunakan alat rekam suara dan alat tulis wawancara.

---

<sup>31</sup>W. Gulo, “*Metodologi Penelitian*” (Jakarta: PT Grasindo, 2003), hal. 119.

Kemudian pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data hasil wawancara antara lain: Remaja GENRE (Generasi Berencana), ketua RT, dan Masyarakat setempat.

**Tabel 3.1**

**Daftar Nama Informan**

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan/Pekerjaan
1	Aidil Fitri	Laki-Laki	38	Ketua RT
2	Yuliana	Perempuan	35	IRT
3	Abmiliania	Perempuan	22	Team Kader Remaja Genre

b. Observasi

Observasi ialah tindakan mengamati, melihat, mencermati, dan mencatat perilaku secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan menyeluruh dari observasi ini adalah untuk memberikan gambaran tentang lingkungan yang diamati, aktivitas yang terjadi di dalam lingkungan, individu yang berpartisipasi dalam lingkungan tersebut dan aktivitas serta perilaku yang terjadi, dan makna yang dari peristiwa yang terlihat melalui mata orang-orang yang terlibat.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”. Ponorogo, 2019. Hal 68-69.

c. Dokumentasi

Proses pengambilan informasi yang terlibat dalam dokumen tertulis seperti laporan dan komunikasi formal, disebut sebagai dokumentasi. Data yang diambil berupa foto yang digunakan sebagai alat pelengkap dalam sebuah penelitian, diikuti dengan penyelidikan mendalam untuk mendukung dan meningkatkan tingkat kepercayaan dan pembuktian tentang suatu kejadian.

**6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang akan digunakan di penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum atau memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting seperti tema dan pola penelitian, serta memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut sehingga data yang telah direduksi menyajikan gambaran yang lebih jelas dan memungkinkan peneliti memperoleh data tambahan sekaligus mengkajinya.

b. Penyajian Data

Kegiatan pemberian informasi berdasarkan data yang terkumpul sesuai dengan tujuan kajian meliputi penyajian data

sebagai salah satu kegiatannya. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasi dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan, untuk memfasilitasi pemahaman yang jelas tentang kejadian yang berkaitan dengan penelitian maka data harus diatur dengan cara yang benar dan konsisten.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Proses penarikan kesimpulan melibatkan upaya menginterpretasikan data yang diperoleh, dengan mempertimbangkan pemahaman peneliti yang ada dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.<sup>33</sup>

## 7. Sistematika Penulisan Laporan

Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yang memiliki kaitan satu sama lain. Deskripsi perkembangan pembahasan dimulai dengan pendahuluan dan berlanjut hingga kesimpulan. Yang tersusun dengan sistematis dan terbagi kedalam:

**BAB I** Pendahuluan dalam bab ini, membahas tentang latar belakang masalah yang menggambarkan secara keseluruhan

---

<sup>33</sup>Umar Sidiq. “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”. (Ponorogo : CV. Nata Karya 2019). Hal 50.



penelitian seperti tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Merupakan tinjauan pustaka yang membahas tentang penelitian terdahulu dalam teori yang relevan dengan penelitian, landasan teori dan kerangka teori sebagai langkah-langkah penyelesaian penelitian yang digunakan.

**BAB III** Merupakan metodologi penelitian yang menjadi bab inti dalam pengelolaan penelitian. Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan serta teknik analisis data.

**BAB IV** Hasil penelitian mencakup obyek penelitian dan pembahasan, pada bab ini terdiri dari penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan masalah.

**BAB V** Penutup, membahas tentang kesimpulan serta saran-saran dari penelitian untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang, dan temuan terakhir temuan daftar pustaka.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang

Kecamatan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia yang berada diatas Kelurahan. Kecamatan Seberang Ulu 1 terbagi lima Kelurahan yakni, Kelurahan 1 Ulu, Kelurahan 2 Ulu, Kelurahan 3-4 Ulu, Kelurahan 5 Ulu, Kelurahan 7 Ulu. Kecamatan Seberang Ulu 1 sudah terbentuk sejak tahun 1980-an. Kecamatan Seberang Ulu 1 memiliki luas wilayah  $\pm 9,95^2$  Km.<sup>34</sup>

Palembang sebagai kota yang memiliki sungai besar sehingga membuat lahan-lahan yang ada di pemukimannya tergenang oleh air, hal ini justru memberi dampak positif maupun negatif terhadap pemukiman yang telah dibangun masyarakat salah satunya Kawasan Kumuh 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. Nilai positifnya sungai ini telah memberikan identitas di kota palembang. Sedangkan negatifnya membuat pemukiman menjadi kumuh, tidak teratur dan menimbun area resapan air.

Kasus yang sering terjadi di Kawasan Kumuh 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang ini adalah pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dalam kata lain tidak seimbang antara

---

<sup>34</sup>Renstra Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang, *Data Monografi Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang*. Hal 12

- 1) Mewujudkan masyarakat yang religius, berbudaya, beretika, melalui pembangunan budaya integritas yang didukung oleh pemerintahan yang bersih, beribawa, dan profesional.
- 2) Mewujudkan Palembang kota yang dinamis sebagai simpul pembangunan regional, nasional dan internasional yang kompetitif dan kooperatif dengan menjamin rasa aman untuk berinvestasi

## **2. Kondisi Geografis Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang**

### **a. Letak Wilayah**

Berdasarkan letak geografis wilayah, kecamatan seberang ulu 1 letaknya sangat strategis, dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Bukit Kecil dan kecamatan Ilir Barat II.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Jakabaring dan Kecamatan Kertapati.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Ilir Barat II.
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Jakabaring.

### **b. Luas Wilayah**

Secara topografi, Kecamatan Seberang Ulu 1 mempunyai luas wilayah seluas  $\pm 9,95 \text{ Km}^2$ , yang terdiri dari :

- 1) Tanah bersertifikat :  $9,95 \text{ Km}^2$
- 3) Tanah belum bersertifikat.

- 4) -Secara administratif wilayah kecamatan Seberang Ulu 1 terdiri dari 180 RT dan 85 RW.

### 3. Demografi Kecamatan Seberang Ulu 1

#### a. Kependudukan

- 1) Jumlah Kepala Keluarga

Jumlah : 17.576

- 2) Jumlah penduduk / jiwa

**Tabel 4.1**

#### **Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Penduduk Jiwa 2020</b>
1	Laki-laki	43.290
2	Perempuan	44.593
<b>TOTAL</b>		<b>87..883</b>

(sumber : Data Monografi Kecamatan Seberang Ulu 1 Tahun 2020)

#### b. Kewarganegaraan

- 1) WNA : 0

- 2) WNI : 87.883

Jumlah : 87.883

## c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel 4.2

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	14.49	51.645	67.236
2	Kristen	3.450	5.471	8.921
3	Khatolik	3.110	4.479	7.589
4	Budha	979	1.564	2.543
5	Hindu	843	751	1.594
<b>JUMLAH</b>		21.894	65.029	<b>87.883</b>

**4. Keadaan Ekonomi Kecamatan Seberang Ulu 1**

Secara umum kondisi perekonomian masyarakat Kecamatan Seberang Ulu 1 di topang oleh Pasar-pasar Tradisional yang ada di wilayah Kecamatan Seberang Ulu 1 seperti Pasar Tradisional 2 Ulu, Pasar Tradisional 3-4 Ulu dan Pasar Tradisional 7 Ulu. Beberapa mata pencaharian masyarakat dan dapat terindetifikasikan kedalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti : PNS, POLRI, TNI, BUMN, Wiraswasta, Paramedis/Dokter, Buruh, Guru, Pedagang, Dosen, Pensiunan, dan Pegawai Swasta.

**B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Untuk mengetahui Upaya Masyarakat Dalam Mencegah Terjadinya Stunting di Kawasan Kumuh Kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan

Seberang Ulu 1 Palembang peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi pada ketua RT, warga yang mempunyai balita, dan Remaja GenRe (Generasi Berencana). Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 01 Februari 2024 yang bertempat dikawasan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang Lorong Jayalaksana dengan bapak Aidil Fitri selaku ketua RT di lorong Jayalaksana, ibu Yuliana selaku warga yang memiliki anak balita dan Saudari Abmiliana selaku anggota Forum GenRe (generasi berencana) Sumatera Selatan, berikut hasil wawancara:

### 1. Faktor Penyebab Terjadinya Stunting

Dari hasil proses wawancara yang telah dilakukan, faktor penyebab terjadinya stunting terbagi menjadi 4 aspek yaitu:

#### a. Berinisiatif Memperbaiki Situasi Dan Kondisi Diri Sendiri

Dalam mencegah terjadinya stunting ialah dimulai dari diri kita sendiri apakah kita sudah mengetahui stunting dan pola hidup yang sehat untuk menghindari segala bentuk penyebab yang dapat mengakibatkan stunting. Berikut hasil wawancara dari ketiga informan:

**Tabel 4.1**

#### **Berinisiatif Memperbaiki Situasi Dan Kondisi Diri Sendiri**

**Bapak : Aidil Fitri**

NO	INFORMAN 1	JAWABAN	TERJEMAHAN
1	Apakah di dalam keluarga mengetahui apa itu	Ado sebagian yang tau, ado jugo yang daktau. Karno disini pernah ado	Ada sebagia yang tahu dan ada juga yang belum tahu. Karena

	<p>stunting dan dampak dari stunting tersebut?</p>	<p>kegiatan sosialisasi mengenai stunting tapi tidak seluruhnya datang jadi yang tau itu palingan cuma warga yang datang di kegiatan itu be.</p>	<p>disini pernah ada kegiatan sosialisasi mengenai stunting tapi tidak seluruhnya warga ikut hadir dalam kegiatan tersebut, jadi hanya warga yang datang di kegiatan sosialisasi saja yang mengetahui stunting dan dampaknya.</p>
2	<p>Apakah di dalam keluarga anda sudah melakukan perbaikan pola makan?</p>	<p>Kebetulan bapak samo istri datang di kegiatan sosialisasi nyo disano jugo ngebahas tentang pola makan yang sehat dan bergizi, jadi istri bapak sudah tau pola makan yang cakmano yang sehat dan bergizi setelah ikut kegiatan itu. Alhamdulillah sekarang pola makan maupun pola hidup biso seimbang lebih sehat</p>	<p>Kebetulan bapak dan istri ikut hadir dalam kegiatan sosialisasi mengenai stunting disana membahas tentang pola makan yang sehat. Jadi istri bapak sudah mulai memahami pola makan yang sehat dan bergizi itu. Alhamdulillah setelah mengetahui sekarang pola makan dan pola hidup</p>

		dan bersih.	menjadi seimbang dan bisa lebih sehat dan bersih.
--	--	-------------	---

Dari hasil wawancara dengan informan bapak Aidil Fitri bahwa masih ada beberapa warga yang belum tau mengenai stunting karena tidak mengikuti kegiatan sosialisasi mengenai stunting di wilayah mereka. Untuk perbaikan pola makan di dalam keluarga bapak Aidil Fitri sudah sangat membaik karena sudah memahami tentang pola makan yang benar menurut anjuran yang ditentukan.

**Tabel 4.1.2**

**Berinisiatif Memperbaiki Situasi Dan Kondisi Diri Sendiri**

**Ibu : Yuliana**

NO	INFORMAN 2	JAWABAN	TERJEMAHAN
1	Apakah ibu sudah tau apa itu stunting dan dampak dari stunting?	Iya tau mba, stunting itu anak yang kurang gizi kan, soalnya ibu sempat ikut kegiatan sosialisasi tentang stunting. Sebelumnya ibu daktau stunting tu apodio tapi setelah ikut kegiatan tadi ibu jadi tau ternyata stunting tu biso disebabke dari pola	Iya tahu mba, ternyata stunting itu anak yang kurang gizi ya, soalnya ibu ibu sudah pernah ikut kegiatan sosialisasi mengenai stunting di desa kami. Sebelumnya ibu tidak tahu apa itu stunting tetapi setelah mengikuti kegiatan



		hidup kito tulah sehat apo idaknyo.	sosialisasinya ibu jadi tahu ternyata stunting itu bisa disebabkan karena pola hidup yang tidak sehat.
2	Apakah ibu sudah memahami dalam pemenuhan gizi sebelum hamil, saat hamil, dan setelah mela-hirkan?	Iyo tau sebelum hamil kito pastike dulu badan kitotu sehat apo idaknyo karno kesehatan ibu jugo penting demi kesehatan janinnyo, cakitulah jugo pas lagi hamil kito harus makan makanan yang bergizi minum susu khusus hamil biar keadaan janin kuat dan yang pentingnyo tu biso jago kesehatan badan dan kebersihan jugo, kalo sudah melahirke harus tau jugo apo yang harus dilakuke untuk anak harus pinterlah jadi ibu.	Iya tahu sebelum hamil tentunya kita harus memastikan keadaan tubuh dalam keadaan sehat atau tidak karena itu sangat berpengaruh dalam kesehatan janin, begitu pula saat hamil kita harus mengkonsumsi makanan yang bergizi dan mengkonsumsi susu khusus ibu hamil agar janin berkembang dengan baik, dan setelah melahirkan harus memahami peran sebagai ibu dalam mengasuh anak untuk tumbuh kembang yang

			baik pula.
--	--	--	------------

Dari hasil wawancara dengan informan ibu Yuliana bahwasannya masyarakat setempat sudah cukup paham mengenai stunting karena sudah mengikuti kegiatan sosialisasi yang di lakukan di wilayah mereka. Dengan begitu masyarakat menjadi tau cara pemenuhan gizi sebelum hamil, saat hamil, dan setelah melahirkan.

**Tabel 4.1.3**

**Berinisiatif Memperbaiki Situasi Dan Kondisi Diri Sendiri**

**Saudari : Abmiliana**

NO	INFORMAN 3	JAWABAN
1	Apakah saudara sudah melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai stunting dan perbaikan pola makan?	Sudah kami di usulkan dari instansi BKKBN untuk melakukan kegiatan sosialisasi edukasi mengenai stunting dan perbaikan pola makan yang dimana bertujuan untuk mengedukasi masyarakat agar lebih memperhatikan pola hidup yang sehat demi menghindari penyebab yang mengakibatkan terjadinya stunting.
2	Apakah saudara sudah memahami betul dalam pemenuhan gizi sebelum hamil, saat hamil, dan setelah	Tentu saja, karena saya sudah pasti memahami pemenuhan gizi seperti apa yang harus di lakukan pada saat sebelum hamil, saat hamil, dan

	melahirkan?	setelah melahirkan. Maka dari itu saya berani untuk ikut kegiatan sosialisasi mengenai stunting ini agar masyarakat juga menjadi paham bahwa stunting ini adalah permasalahan yang serius yang harus dicegah.
--	-------------	---

Dari hasil wawancara dengan informan saudari Abmiliana sebagai tim kader pencegahan stunting mereka sudah melakukan edukasi ke wilayah 3-4 ulu lorong jayalaksana. Mereka melakukan edukasi mengenai stunting, pola makan yang benar dan bergizi di wilayah tersebut. Dan juga mendapatkan respon yang baik dari masyarakat setempat dalam sosialisasi edukasi yang mereka selenggarakan.

*(Sumber : Wawancara)*

Dari hasil wawancara kepada bapak aidil fitri, ibu yuliana, dan saudari abmiliana dalam aspek beriniastif memperbaiki situasi dan diri sendiri dapat disimpulkan bahwa masyarakat setempat dapat memahami apa itu stunting dan dampaknya. Mereka juga mengetahui upaya apa saja yang harus dilakukan dalam mencegah terjadinya stunting.

#### b. Proses Atau Cara Mencegah Stunting

Dalam pencegahan stunting pastinya mempunyai proses yang harus dilakukan seperti upaya apa saja yang sudah dilakukan masyarakat

dan pemerintah dalam pencegahan stunting di kawasan tersebut. Berikut hasil wawancara dari ketiga informan:

**Tabel 4.2**

**Proses Atau Cara Mencegah Stunting**

**Bapak : Aidil Fitri**

NO	INFORMAN 1	JAWABAN	TERJEMAHAN
1	Bentuk upaya apa saja yang bapak lakukan dalam pencegahan stunting?	Sebagai ketua RT pastinya berupaya minta bantuan dari instansi pemerintah untuk di adoke kegiatan edukasi tentang stunting. Selain itu minta di berikan fasilitas kesehatan cak posyandu setiap sebulan sekali untuk di kawasan kami.	Sebagai ketua RT tentunya saya akan berupaya semampu sayanseperti menghungi pihak instansin pemerintah untuk diadakannya sosialisasi mengenai stunting, dan meminta di kawasan kami diberikan fasilitas kesehatan seperti posyandu.
2	Bagaimana upaya yang sudah di lakukan pemerintah dalam membantu masya-	Tentunyo cak yang bapak omongi tadi dari instansi pemerintah sudah ngasih fasilitas yang kami butuhke cak	Seperti yang bapak katakan tadi bahwasannya instansi pemerintah sudah membantu kami dengan

	<p>rakat dalam pencegahan stunting?</p>	<p>ngadoin kegiatan sosialisasi dan fasilitas kesehatan cak posyandu setiap sebulan sekali. Alhamdulillah idak disusahke dari pihak pemerintah.</p>	<p>memberikan fasilitas yang kami butuhkan seperti diadakannya sosialisasi mengenai stunting dan fasilitas kesehatan seperti posyandu yang dilakukan satu bulan sekali di kawasan kami. Alhamdulillah pihak pemerintah tidak menyusahkan kami dalam berupaya mencegah terjadinya stunting.</p>
--	---	---	--

Dari hasil wawancara dengan informan bapak Aidil Fitri bahwa sebagai ketua RT setempat ia sudah melakukan semampu yang ia bisa dalam upaya pencegahan stunting di wilayah mereka dengan mengadakan sosialisasi mengenai stunting yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat. Dari pihak pemerintah juga sangat mendukung sekali kegiatan ini dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan sehingga kegiatan berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan.

Tabel 4.2.1

## Proses Atau Cara Mencegah Stunting

Ibu : Yuliana

NO	INFORMAN 2	JAWABAN	TERJEMAHAN
1	Apakah ibu sebagai warga di kawasan tersebut ikut serta dalam pencegahan terja-dinya stunting?	Iyo karno ibu jugo punyo anak balita pastinyo pas lagi hamil ibu selalu jago kesehatan janin ibu, cak yang sudah dikasih tau bahwa pas lagi hamil ibu harus mengkonsumsi makanan yang bergizi cak buah samo sayur-sayuran. Minum susu hamil jugo samo jago kebersihan di rumah. Jadi pada saat anak ibu lahir kemaren bayinyo sehat.	Iya karena ibu juga punya anak balita pastinya pada saat hamil ibu selalu menjaga kesehatan seperti mengkonsumsi makanan yang bergizi semacam buah dan sayur-sayuran. Dan meminum susu khusus ibu hamil serta menjaga kebersihan dirumah. Jadi pada saat ibu melahirkan kondisi anak ibu sehat.
2	Apakah ibu pada saat hamil rutin memeriksa kehamilan ke posyan-	Pas lagi hamil ibu rutin cek kesehatan dan perkembangan janin ibu ke puskesmas	Pada saat hamil ibu selalu rutin cek kesehatan dan perkembangan janin ibu

	du?	ataupun posyandu, setiap perikso pasti dikasih vitamin biar perkembangan janin ibu berkembang dengan baik. Setelah melahirke jugo ibu selalu bawa anak ibu ke posyandu setiap sebulan sekali.	di puskesmas maupun posyandu, setiap kali periksa sudah pasti diberi vitamin untuk membantu perkembangan janin ibu agar lebih baik. Setelah melahirkan pun ibu rutin membawa anak ibu ke posyandu untuk periksa perkembangan anak ibu setiap satu bulan sekali.
--	-----	---	---

Dari hasil wawancara dengan informan ibu Yuliana sebagai masyarakat yang ikut aktif dalam pencegahan stunting tentunya ibu yuliana sudah menerapkan hidup yang sehat dan bersih, selain itu juga mengkonsumsi makanan yang bergizi seperti buah dan sayur. Pada saat mengandung juga ibu yuliana juga rutin memeriksa kesehatan ibu dan janin di posyandu setempat sehingga saat melahirkan anak ibu yuliana dalam keadaan yang sehat.

Tabel 4.2.2

## Proses Atau Cara Mencegah Stunting

Saudari : Abmiliana

NO	INFORMAN 3	JAWABAN
1	Apa yang anda lakukan pada saat melakukan sosialisasi di kawasan tersebut?	Tentunya saya memberikan edukasi kepada masyarakat yang belum mengetahui apa itu stunting dan apa yang menjadi penyebab dari stunting tersebut. Jika mereka sudah mengetahui apa itu stunting dan dampak dari stunting maka masyarakat akan berupaya untuk mencegah hal-hal yang dapat mengakibatkan stunting pada keluarga mereka. Selain itu juga kami memberikan contoh pola makan yang benar dan pola hidup yang sehat dan bersih di lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Hal ini dapat membantu warga dalam mencegah terjadinya stunting.
2	Apakah pada saat melakukan sosialisasi edukasi mengenai stunting ada kesulitan yang menghambat saudara?	Tentu saja tidak ada, karena masyarakat yang saya kunjungi bukan hanya di kawasan ini saja melainkan sudah di beberapa titik kawasan yang lain. dan warga yang mengikuti kegiatan



		sosialisasi inipun selalu berperan aktif dan menerapkan apa yang sudah kami sampaikan. Dari pihak pemerintah pun memberikan dukungan kepada kami untuk melakukan sosialisasi edukasi tersebut.
--	--	--

Dari hasil wawancara dengan informan saudari Abmiliana dalam melakukan sosialisasi tentunya memberikan edukasi yang sangat bermanfaat mengenai stunting dengan menjaga pola hidup yang sehat, pola makan yang teratur, lingkungan yang nyaman maka dapat membantu negara indonesia dalam menurunkan angka stunting. Dan tidak akan ada kesulitan yang dilakukan pada saat sosialisasi karena masyarakat setempat sangat aktif dalam kegiatan tersebut.

*(Sumber : Wawancara)*

Dari hasil wawancara diatas dengan aspek proses atau cara dalam mencegah stunting dari ketiga informan dapat disimpulkan masyarakat setempat sangat berperan aktif dalam upaya pencegahan terjadinya stunting di kawasan mereka, begitu pula dengan instansi pemerintah dapat memberikan dukungan seperti memberikan fasilitas yang dibutuhkan masyarakat tersebut dalam mencegah terjadinya stunting.

#### c. Menciptakan Masyarakat Yang Lebih Maju Dan Sehat

Untuk menciptakan masyarakat yang maju dan sehat tentunya perlu memiliki dukungan dan partisipasi yang aktif dari masyarakat

setempat. Berikut hasil wawancara dari kedua informan:

**Tabel 4.3**

**Menciptakan masyarakat yang lebih maju dan sehat**

**Bapak : Aidil Fitri**

NO	INFORMAN 1	JAWABAN	TERJEMAHAN
1	Apakah masyarakat setempat ikut aktif dalam partisipasi untuk menjaga lingkungan yang bersih dan sehat?	Jujur bae di lingkungan ini jarang ngadoke gotong royong karno masyarakat disini sudah bosan untuk bersihke wilayah kawasan ini karno deket dengan sungai musi jadinya pasti kotor lagi. Tapi sebagai ketua RT bapak selalu peringatkan untuk jago kebersihan masing-masing atau di kawasan deket rumah warga masing-masing.	Jujur saja di lingkungan ini jarang sekali mengadakan kegiatan gotong royong karena warga setempat sudah bosan untuk membersihkan karena kawasan kami ini dekat sekali dengan sungai musi jadi akan kotor lagi karena aliran air sungai musi. Tetatpi sebagai ketua RT bapak selalu mengingatkan untuk menjaga kebersihan dikawasan rumah mereka masing-masing.
2	Berapa kali dalam	Biasanyo kami ngadoke	Biasanya kami

	satu bulan kegiatan gotong royong dilakukan?	gotong royong sebulan sekali atau dua kali dalam sebulan. Cuma itulah akhir-akhir ini kegiatan gotong royong tidak di laksanakan.	mengadakan gotong royong satu bulan sekali atau dua kali dalam satu bulan. Cuma akhir-akhir ini kegiatan gotong royong tidak terealisasikan atau dilaksanakan.
--	--	---	--

Dari hasil wawancara dengan informan bapak Aidil Fitri bahwa dalam kegiatan kebersihan seperti gotong royong di wilayah mereka sudah sangat jarang dilakukan, tetapi bapak aidil fitri tetap memberikan peringatan kepada masyarakat untuk melakukan kebersihan secara mandiri seperti menjaga kebersihan di wilayah rumah masing-masing. Biasanya kegiatan gotong royong dilakukan satu bulan sekali atau dua kali dalam sebulan.

**Tabel 4.3.2**

**Menciptakan masyarakat yang lebih maju dan sehat**

**Ibu : Yuliana**

NO	INFORMAN 2	JAWABAN	TERJEMAHAN
1	Apakah pelayanan kesehatan di kawasan 3-4 Ulu bejalan dengan	Pelayanan kesehatan disini cukup baik, fasilitas lumayan lengkap tapi dari	Pelayanan kesehatan bejalan cukup baik, fasilitas lumayan lengkap hanya saja dari

	baik?	kebersihannya itu yang kurang di-perhatikan.	segi kebersihannya yang kurang diperhatikan.
2	Bagaimana perilaku atau gaya hidup ( <i>life style</i> ) di kawasan tersebut?	untuk gaya hidup dikawasan kami bisa dikatoke mengikuti perkembangan zaman, gaya hidup dari segi berpakaian, makan, dengan tingkah laku itu samo dengan yang lain walaupun tinggal di tempat yang kumuh tidak menghalangi kami untuk berkembang.	Untuk gaya hidup dikawasan kami bisa dikatakan mengikuti perkembangan zaman, mulai dari gaya hidup cara berpa-kaian, makan, dan tingkah laku itu sama saja dengan perkembangan zaman walaupun tinggal ditempat yang kumuh tidak meghalangi kami untuk berkembang.

Dari hasil wawancara dengan informan ibu Yuliana bahwa faktor dalam pelayanan kesehatan dalam segi fasilitas sangat baik hanya saja dalam kebersihan kurang diperhatikan. Untuk gaya hidup (*life style*) di wilayah mereka sama saja dengan yang lainnya, bisa dibilang mengikuti perkembangan zaman yang ada.

*(Dokumentasi : Wawancara)*

Hasil wawancara dari kedua informan bapak aidil fitri dan ibu yuliana dalam aspek menciptakan masyarakat yang lebih maju dan sehat

dapat disimpulkan bahwa proses atau cara mencegah stunting, masyarakat sangat berupaya dalam proses atau pencegahan stunting dengan menciptakan masyarakat yang lebih maju dan sehat masyarakat melakukan kegiatan gotong royong untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman, mengikuti perkembangan zaman untuk kesejahteraan di wilayah mereka.

d. Kondisi Permasalahan Yang Ada Di Kawasan Kumuh 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang

Tentunya dalam penelitian ini ingin mengetahui permasalahan apa saja yang ada di kawasan tersebut. Berikut hasil wawancara dari kedua informan:

**Tabel 4.4**

**Kondisi Permasalahan Yang Ada Di Kawasan Kumuh 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang**

**Bapak : Aidil Fitri**

NO	INFORMAN 1	JAWABAN	TERJEMAHAN
1	Apa yang menghambat bapak dalam pencegahan terja-dinya stunting?	Kalo dari segi fasilitas dari pemerintah dak ado yang menghambat, cuma dari segi tempat tinggal bae karno rumah kami ini rumah	Kalau dari segi pemerintah tidak ada yang menghambat, hanya saja dari segi tempat tinggal saja karena rumah kami ini

		<p>panggung yang dimano dibawah rumah ini banyu sungai musi ditambah pulo dengan sampah-sampah dari sungai ngalir nyo kebawah rumah kami. Itulah yang ngehambat kami dari segi kesehatan samo kebersihan.</p>	<p>rumah panggung yang dimana dibawah rumah kami adalah air sungai musi ditambah lagi dengan sampah-sampah dari sungai yang mengalir kebawah rumah. Itulah salah satu yang menghambat kami dari segi kebersihan dan kesehatan.</p>
2	Apakah sanitasi berjalan dengan baik di kawasan ini?	<p>Untuk penyediaan air bersih di kawasan kami lumayan bejalan baek. Cuma untuk sarana pembuangan sampah masih basing buang warga disini jadi menumpuk di bawah rumah.</p>	<p>Untuk penyediaan air bersih lumayan berjalan dengan baik. Hanya saja untuk sarana pembuangan sampah masih ada warga yang uang sampah sembarangan sehingga menumpuk dibawah rumah.</p>

Dari hasil wawancara dengan informan bapak Aidil Fitri dalam hambatan pencegahan stunting ini hanya kondisi wilayah saja yang tidak mendukung karena wilayah setempat masih terbilang kumuh sehingga

kondisi lingkungan tidak bersih dan sehat.

**Tabel 4.4.2**

**Kondisi Permasalahan Yang Ada Di Kawasan Kumuh 3-4 Ulu  
Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang**

**Ibu : Yuliana**

<b>NO</b>	<b>INFORMAN 2</b>	<b>JAWABAN</b>	<b>TERJEMAHAN</b>
1	Faktor apa yang menghambat ibu untuk upaya mencegah terjadinya stunting?	Sudah pasti dari segi ekonomi samo kondisi lingkungan yang kotor. Dari segi ekonomi suami ibu cuma begawe buruh harian jadi kemarin pada saat hamil agak terhambat buat beli susu hamil samo beli buah-buahan, karno pendapatan cuma seadonyo cukup buat makan. Tapi diusahai buat kehamilan supaya berkembang dengan baik.	Sudah pasti dari segi ekonomi sama kondisi lingkungan yang kotor. Dari segi ekonomi suami ibu hanya bekerja buruh harian jadi pada saat hamil kesulitan untuk menyisihkan uang untuk beli susu khusus hamil dan buah-buahan. Tetapi diusahakan untuk kehamilan agar berkembang dengan baik.
2	Upaya pening-katan status gizi seperti	Dari sosialisasi yang pernah ibu ikuti kito	Dari sosialisasi yang ibu ikuti bahwasannya

	apa yang dilakukan untuk penurunan prevalensi balita pendek?	harus mencukupi gizi anak selama 1.000 pertama kehidupannya, samo kasih ASI eksklusif sampe bayi usianya 6 bulan dan pastike anak dapat imunisasi yang lengkap.	kita harus mencukupi gizi anak selama 1.000 hari pertama kehidupan. Memberikan ASI eksklusif hingga usia bayi 6 bulan dan memastikan anak mendapatkan imunisasi yang lengkap.
--	--	---	---

Dari hasil wawancara dengan informan ibu yuliana yang menghambat dalam upaya pencegahan stunting ialah faktor ekonomi sehingga kesulitan untuk membeli semacam susu khusus ibu hamil dan memenuhi pola makan yang bergizi seperti mengkonsumsi buah-buahan dan sayuran. Dalam upaya untuk menurunkan prevalensi stunting dengan mencukupi gizi anak dalam 1.000 hari pertama kehidupan dan memberikan ASI eksklusif kepada anak selama 6 bulan dan rutin imunisasi.

*(Dokumentasi : Wawancara)*

Dari hasil wawancara diatas dalam aspek kondisi permasalahan dari kedua informan menyampaikan bahwa faktor permasalahan dalam Wilayah Kawasan 3-4 Ulu Lorong Jayalaksana ini dari faktor kebersihan lingkungan yang tidak bersih, karena masih ada beberapa warga yang membuang sampah sembarangan sehingga



menjadi limbah di bawah rumah. Selain itu upaya yang dilakukan untuk penurunan prevalensi stunting bisa dilakukan dengan memberikan asupan gizi terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan dan memberikan ASI eksklusif selama bayi berusia 6 bulan dan memberikn imunisasi yang cukup.

## **2. Upaya Masyarakat Dalam Menanggulangi *Stunting* di Kawasan Kumuh Kelurahan 3-4 Ulu**

### **a. Upaya Masyarakat dan Pemerintah Dalam Pencegahan Terjadinya Stunting.**

Dalam mencegah untuk tidak terjadinya stunting pastinya masyarakat memiliki beberapa upaya yang dilakukan. Upaya yang dilakukan seperti berikut:

*“kami ikut kegiatan yang dilakukan disini mba, seperti mengikuti kegiatan sosialisasi mengenai stunting. Dari kegiatan ini kami jadi mendapatkan banyak ilmu tentang stunting dan menjadi tau cara untuk pencegahannya”.*

Upaya yang dilakukan adalah masyarakat ikut aktif dalam program yang dibuat oleh pemerintah seperti melakukan sosialisasi mengenai stunting dan pencegahannya. Dengan adanya sosialisasi pemerintah berupaya untuk memberikan pengetahuan terkait stunting kepada masyarakat, serta memberikan penyuluhan terkait penanganan stunting mulai dari

Ibu hamil hingga penanganan pada anak balita.

*“selain itu kami rutin cek kesehatan di posyandu mba, untuk mencegah terjadinya stunting pastinya penting sekali untuk memeriksa kesehatan ibu dan janin lewat posyandu ini”*

Upaya lainnya yang dilakukan oleh masyarakat adalah mengikuti program rutin Posyandu dimana setiap ibu hamil dan balita wajib memeriksa perkembangan janin dan balita dalam 1 bulan sekali. Kegiatan ini dilakukan agar perkembangan dapat diawasi dan mendapatkan penanganan yang baik. Dengan mengikuti program posyandu yang rutin ini sudah menjadi salah satu upaya dalam mencegah terjadinya stunting pelaksanaan posyandu berjalan dengan baik karena orangtua penuh mengikuti kegiatan ini selama 1 bulan sekali.

b. Manfaat Dari Upaya Masyarakat Dalam Mengatasi Stunting

Manfaat dari upaya yang telah dilakukan masyarakat terutama pemerintah dalam mengatasi masalah stunting adalah memberi pendidikan dan pengetahuan kepada masyarakat terkait stunting. Pendidikan dan pengetahuan ini diberikan kepada masyarakat melalui program sosialisasi dan program posyandu Ibu hamil dan balita. Dengan adanya program tersebut maka dapat menambah wawasan orangtua terkait stunting. Upaya pemerintah dalam mengatasi stunting melalui program

sosialisasi dan posyandu ibu hamil dan balita ini sebenarnya sangat bermanfaat bagi masyarakat yakni salah satunya dapat memberikan pendidikan dan pengetahuan bagi orangtua terkait stunting, dan pelaksanaannya berjalan dengan efektif sehingga sangat minim sekali balita stunting di kawasan ini. Selain itu manfaat dari upaya tersebut dapat memperbaiki dan meningkatkan status gizi anak dalam program tersebut.

Manfaat selanjutnya adalah dapat memantau pertumbuhan balita. Memantau pertumbuhan balita ini melalui program posyandu dengan pemberian Vitamin A dalam setiap bulannya. Dengan upaya tersebut perkembangan balita dapat dipantau sejak dini, sehingga nanti jika ada permasalahan pada anak/balita tersebut akan dapat segera diatasi. Program posyandu dengan pemberian Vitamin A ini sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dengan dilakukannya secara rutin maka dengan demikian perkembangan anak/balita akan selalu dipantau kesehatannya, baik ibu hamil maupun anak/balita.

Pemberian kapsul Vitamin A ini juga sangat bermanfaat bagi masyarakat yaitu dapat meningkatkan daya tahan tubuh agar tidak mudah terinfeksi penyakit dan untuk kesehatan mata agar tidak rabun senja sehingga dapat menurunkan resiko kematian pada balita.

### **C. PEMBAHASAN**

Dari keempat aspek yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa inisiatif dalam situasi dan kondisi diri sendiri bahwa masyarakat setempat dapat memahami apa itu stunting dan dampaknya. Mereka juga mengetahui upaya apa saja yang harus dilakukan dalam mencegah terjadinya stunting.

Untuk proses atau cara mencegah stunting masyarakat juga sangat berupaya dalam proses atau pencegahan stunting. Lalu menciptakan masyarakat yang lebih maju dan sehat masyarakat melakukan kegiatan gotong royong untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman.

Dari kondisi permasalahan yang ada adanya hambatan dalam permasalahan yang dialami masyarakat tetap berupaya untuk mencegah terjadinya stunting di wilayah mereka.

#### **1. Faktor Penyebab Terjadinya Stunting**

##### **a. Kurangnya Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dan Pola Asuh**

Status gizi ibu saat hamil sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin yang dikandung. Ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis (KEK) atau anemia selama kehamilan akan melahirkan bayi dengan berat badan yang rendah banyak dihubungkan dengan tinggi badan yang kurang atau stunting. Oleh karena itu diperlukannya upaya pencegahan dengan menetapkan dan memperkuat kebijakan untuk

meningkatkan intervensi gizi ibu dan kesehatan dimulai dari masa remaja. Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan gizi perlu mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas agar ibu tersebut dapat menjalani kehamilannya dengan sehat.

b. Sanitasi Yang Kurang Baik

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi yang buruk dapat meningkatkan kejadian penyakit Infeksi yang dapat membuat energi untuk pertumbuhan teralihkan kepada perlawanan tubuh menghadapi infeksi. Gizi menjadi sulit diserap oleh tubuh dan menjadi terhambatnya pertumbuhan.

Berdasarkan hasil dari pembahasan ditemukan bahwa faktor air dan sanitasi yang tidak layak mencakup sumber air minum unimproved, pengolahan air yang tidak sesuai, sanitasi penggunaan fasilitas jamban, kepemilikan jamban, dan pembuangan tinja balita tidak pada jamban berhubungan pada peningkatan kejadian stunting pada balita di Indonesia.

c. Pendidikan ibu

Pendidikan Ibu merupakan salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik,

maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang tata cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikannya, dan sebagainya. Pendidikan ibu merupakan modal utama dalam penyusunan makan keluarga, pengasuhan dan perawatan anak. Ibu berpendidikan akan cenderung lebih baik menggunakan strategi demi kelangsungan hidup anaknya,

Maka dari itu pendidikan pada ibu (seorang wanita) akan menjadi langkah berguna dalam pengurangan prevalensi malnutrisi. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik diperkirakan akan tau bagaimana mengolah makanan, mengatur menu makanan, serta menjaga mutu dan kebersihan makanan dengan baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin tinggi juga pengetahuan ibu tentang asupan makanan bagi balitanya dan semakin mudah ibu dalam mengolah informasi berkenaan dengan status gizi balitanya.

d. Pekerjaan Ayah dan Status Ekonomi

Peran ayah dalam mengasuh dan membearkan anak begitu penting, sehingga tumbuh kembang anaknya optimal, untuk itu kematangan usia orang tua balita berperan dalam menjaga kesehatan anaknya termasuk pemenuhan makanan bergizi bagi balitanya. Pekerjaan ayah merupakan faktor utama dalam penentu kualitas dan kuantitas kebutuhan pangan, pekerjaan berhubungan

dengan pendapatan dalam keluarga yang mampu mencukupi kebutuhan semua keluarga dan berhubungan dengan status ekonomi keluarga.

Di kawasan kumuh 3-4 Ulu didapatkan bahwa rata-rata pekerjaan ayah adalah sebagai buruh bangunan. Pekerjaan ayah memiliki hubungan bermakna dengan kejadian stunting berkaitan dengan pendapatan yang diterima (sosial ekonomi) terdapat kecenderungan yang sama dengan hasil penelitian ini, prevalensi stunting lebih tinggi pada keluarga dengan status ekonomi rendah. Keadaan ekonomi sosial yang baik akan mempengaruhi kecukupan energi dan protein yang baik pada anak, hal ini terkait dengan kemampuan daya beli.

## **2. Upaya Masyarakat Dalam Menanggulangi Stunting Di Kawasan Kumuh 3-4 Ulu**

### **a. Upaya Masyarakat dan Pemerintah Dalam Pencegahan Terjadinya Stunting.**

Upaya yang dilakukan adalah masyarakat ikut aktif dalam program yang dibuat oleh pemerintah seperti melakukan sosialisasi mengenai stunting dan pencegahannya. Dengan adanya sosialisasi pemerintah berupaya untuk memberikan pengetahuan terkait stunting kepada masyarakat, serta memberikan penyuluhan terkait penanganan stunting mulai dari ibu hamil hingga penanganan pada anak balita.

#### b. Manfaat Dari Upaya Masyarakat Dalam Mengatasi Stunting

Upaya pemerintah dalam mengatasi stunting melalui program sosialisasi dan posyandu ibu hamil dan balita ini sebenarnya sangat bermanfaat bagi masyarakat yakni salah satunya dapat memberikan pendidikan dan pengetahuan bagi orangtua terkait stunting, dan pelaksanaannya berjalan dengan efektif sehingga sangat minim sekali balita stunting di kawasan ini. Selain itu manfaat dari upaya tersebut dapat memperbaiki dan meningkatkan status gizi anak dalam program tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan hasil pembahasan yang, dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Faktor penyebab terjadinya Stunting di kawasan kumuh kelurahan 3-4 Ulu Palembang

Jika dilihat secara umum faktor penyebab terjadinya stunting di kawasan kumuh 3-4 ulu Palembang ini karena kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi dan pola asuh hal ini terjadi karena ibu tidak menyelesaikan Pendidikan hingga tuntas sehingga ibu tidak mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas. Selain itu juga disebabkan karena sanitasi yang kurang baik, begitupun wilayah yang masih terbilang kumuh di wilayah tersebut. Dan juga dari segi pekerjaan ayah yang berpenghasilan rendah, tentu saja hal ini dapat menjadi faktor penyebab terjadinya stunting karena ibu dan janin tidak mendapatkan pemenuhan makanan yang bergizi.

2. Upaya masyarakat dalam menanggulangi Stunting di Kawasan Kumuh 3-4 Ulu Palembang

Upaya yang masyarakat lakukan dalam pencegahan terjadinya stunting warga setempat ikut aktif dalam kegiatan sosialisasi edukasi mengenai stunting dan pencegahannya yang diadakan dari Instansi BKKBN di wilayah mereka. Selain itu bagi ibu yang

sedang hamil dan balita hingga anak berusia 5 tahun rutin dibawa ke Posyandu untuk memeriksa tumbuh kembang anak serta pemenuhan gizinya agar dapat terpantau.

Tentu saja upaya yang masyarakat lakukan saat ini sangat bermanfaat bagi kesejahteraan di wilayah mereka melalui program yang dilakukan dapat memberikan pendidikan dan pengetahuan bagi orangtua terkait stunting. Selain itu manfaat dari upaya tersebut dapat mencegah, memperbaiki dan meningkatkan status gizi anak.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian Upaya Masyarakat Dalam Mencegah Terjadinya Stunting Di Kawasan Kumuh Kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang Sumatera Selatan.

1. Bagi masyarakat semoga bisa lebih aktif dalam berpartisipasi melalui kebersihan lingkungan dengan aktif kembali melakukan kegiatan gotong royong seperti biasanya demi menjaga kesehatan masyarakat itu sendiri.
2. Menurut penulis agar ibu hamil dan penderita stunting dapat memenuhi kebutuhan gizinya, orang tua stunting maupun masyarakat bisa lebih memanfaatkan lahan halaman rumahnya untuk menanam sayuran sehingga kebutuhan gizinya bisa terpenuhi tanpa mengeluarkan uang yang cukup besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Wijaya. (2003). "Kebijakan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi". P2ELIPI : Jakarta.
- Alfitri. (2011). "Community Development" Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Apriliana G, Fikawati S. (2018). "Analisis Faktor-Faktor Risiko Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Tenggara". Hal 247-256. Journal of Nutrition College, Vol 3, no. 2, Tahun 2014, Halaman 16-25
- Atmaria. (2018). "Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia". (Jakarta: Pusat Data dan Informasi).
- Beal, T. et al. (2018) "A review of child stunting determinants in Indonesia," Maternal and Child Nutrition, 14(4), hal. 1-10. doi:10.1111/mcn.12617.
- Black RE, Victora CG, De Onis, dkk. 2013. "Nutrisi Anak dan Ibu". Hal 427-451
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2016). "Al-Qur'an dan Terjemahan". (Solo: Tiga Serangkai), hal 11.
- Eko, Setiawan. Dkk. (2018) "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas andalas kecamatan padang timur kota padang tahun". Jurnal Kesehatan Andalas. Vol 7 No 4, 2018, Hal 275-284.
- Hamid, Hendrawati. (2018). "Manajemen Pemberdayaan Masyarakat". Makasar : De La Macca.  
<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/06/14/masyarakat-berpenghasilan-rendah-berpotensi-sumbang-angka-stunting-di-palembang>. Artikel diakses pada 14 Juni 2023 Pukul 18:24 WIB.
- Tim Medis Siloam Hospital. "Retardasi Pada Anak"  
<https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/video/mengenal-retardasi-mental-pada-anak> Artikel diakses pada tanggal 16 Oktober 2023.
- Kuala Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Lampar". Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Moleong, Lexy J. (2005). "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mugianti. (2018). "Faktor penyebab anak stunting usia 25-60 bulan di kecamatan sukorejo kota Blitar". Jurnal Ners dan Kebidanan, Vol 5 Desember.
- Nur Jannah, Chafidhotum. (2019). "Pendampingan Masyarakat Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Stunting Pada Balita Di Desa Karangturi Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan Melalui Tim Kader Posyandu". Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Nuryani, Dita. (2021). "Pendampingan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Melalui Sosialisai Pola Pemberian Makan dan Anak (PMBA)

- di Dusun Urang Agung Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Oktaviansya N, Sumarni S, Dkk (2021). “Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun di Kepulauan Mandangin”. Jurnal Kesehatan, hal.45-54.
- Purna Jati, Rhama. (2023). “Masyarakat Berpenghasilan Rendah dan Warga Yang Tinggal di Kawasan Kumuh Berkontribusi Cukup Besar Terhadap Kasus Stunting di Palembang”. Kompas.id.  
<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/06/14/masyarakat-berpenghasilan-rendah-berpotensi-sumbang-angkat-stunting-di-palembang>. Artikel diakses pada tanggal 14 Juni 2023 pukul 18:24 WIB.
- Rahmattulloh, Dandy. (2023). “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menanggulangi Stunting Desa Balung Kabupaten Jember”. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Rama Silpia, febi. (2019). “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Stunting (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak) di Desa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung.
- Renstra Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang. “Data Monografi Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang”, hal 12.
- Rita Persagi, Ramayulis. (2018). “Stop Stunting Dengan Konseling Gizi” Penebar Plus Jakarta.
- Rokhmah, Dewi S.KM., M.Kes, dkk (2020) “Pencegahan dan Penanganan Stunting”. hal 5.
- Sidiq, Umar. (2019). “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”. (Ponorogo : CV. Nata Karya), hal 50.
- Solihin RD. (2013). “Kaitan antara pertumbuhan dengan perkembangan kognitif dan motorik pada anak usia prasekolah di Kabupaten Bogor”. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sugoyono. (2016). “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”. Bandung: PT Alfabet.
- Suharto, Edi. (2010). “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat”, Bandung: Refika Aditama.
- Surahman. (2020). “Metode Penelitian (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia)”. hal. 57.
- Tim Medis Siloam Hospitals. “Retardasi Pada Anak, Apa Itu?”. [siloamhospitals.com](http://siloamhospitals.com).
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul. (2019). “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”. Ponorogo, 68-69.
- WartaBromo. “Bayi Dengan Stunting Rentan Terserang Penyakit Degeneratif”.  
<https://kumparan.com/wartabromo/bayi-dengan-stunting-rentan-terserang-penyakit-degeneratif>. Artikel diakses pada tanggal 14 September 2018 pukul 14:49 WIB.
- W. Gulo. (2003). “Metodologi Penelitian” (Jakarta: PT Grasindo), hal. 119.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : 515 TAHUN 2023  
TENTANG  
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU ( S.1 )  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing, kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
  2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
  2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
  3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
  4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
  5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
  6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN**

- Pertama** : Menunjuk sdr. :
- |                              |                             |
|------------------------------|-----------------------------|
| 1. Dr. Eni Murtiati, M.Hum   | NIP : 19710819 200003 1 002 |
| 2. Hartika Utami Fitri, M.Pd | NIDN : 201403940            |

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama Dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : : Nadila Nurrahma Sari  
NIM / Prodi : 2030505036/ PMI  
Semester/Tahun : VII / 2023 – 2024  
Judul Skripsi : Upaya masyarakat dalam mencegah terjadinya stunting di kawasan kumuh kelurahan 3 – 4 ulu kecamatan seberang ulu 1 palembang sumatera selatan.

- Kedua** : Masa Bimbingan Bertaku Sampai Tanggal 06 Bulan April Tahun 2024  
**ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku 6 ( Enam ) Bulan Sejak tanggal ditetapkan dan dapat di perpanjang 1 ( Satu ) kali jika yang bersangkutan belum dapat menyelesaikan.  
**Keempat** : Mohon kepada dosen pembimbing agar memberikan bimbingan secara maksimal 8 ( delapan ) Kali Pertemuan.  
**Kelima** : Apabila dalam penetapan ini terdapat keliruan akan di tinjau Kembali.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 06 – 11 – 2023  
AN REKTOR  
  
Ahmad Syarifudin

**Tembusan**

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Jurusan KPI/ BPI /Jurnalistik /MD /PMI
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan



Nomor : B.110/Un.09/V.1/PP.00.9/01/2024  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Palembang, 22 Januari 2024

Kepada Yth.  
 Kepala Kesbangpol Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*


Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

**N a m a** : Nadila Nurrahma Sari  
**Smt / Tahun** : VIII/ 2023-2024  
**NIM / Jurusan** : 2030505036/ Pengembangan Masyarakat Islam  
**A l a m a t** : Jl. KH. Azhari, Kec. Seberang Ulu I Palembang  
**Waktu Penelitian** : 23 Januari s.d 23 Februari 2024  
**J u d u l** : *Upaya Masyarakat Dalam Mencegah Terjadinya Stunting di Kawasan Kumuh Kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Palembang Sumatera Selatan*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu semoga berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di wilayah kerja Bapak/Ibu, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas mata kuliah tersebut. Semua bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata untuk perkembangan Ilmu pengetahuan dan tidak akan dipublikasikan untuk umum.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
  
*Ahmad Syarifudin*  
 Dr. H. Ahmad Syarifudin, S.Ag., MA.  
 NIP. 197311102000031003





**PEMERINTAH KOTA PALEMBANG**  
**KECAMATAN SEBERANG ULU 1**  
**KETUA RT. JAYALAKSANA**  
 Jl. KH. AZHARI LORONG JAYALAKSANA  
 PALEMBANG  
 Telp. 0819350310 Kode Pos. 30124

**SURAT PENGANTAR**

Nomor : 03/02/2024/Rt 11/2024

Yang Bertanda Tangan di bawah ini Ketua Rt. Jayalaksana Kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang Menerangkan Bahwa :

Nama : Nadila Nurrahma Sari  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Nim/jurusan : 2030505036/Pengembangan Masyarakat Islam  
 Semester : VII  
 Judul skripsi : Upaya Masyarakat Dalam Mencegah Terjadinya Stunting Di Kawasan Kumuh Kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang Sumatera Selatan

Bahwa nama diatas telah melakukan penelitian skripsi di Lingkungan Rt Lorong Jayalaksana Kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang, terhitung dari tanggal 1 Febuari s.d 3 Febuari 2023 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya, kami terima kasih

Palembang, 3 Febuari 2024

Ketua Rt. LR. Jayalaksana  
 KELURAHAN 3-4 Ulu





**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126  
Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id



**INSTRUMEN PENELITIAN**

Nama : Nadila Nurrahma Sari  
NIM : 2030505036  
Judul Skripsi : Upaya Masyarakat Dalam Mencegah Terjadinya Stunting Di Kawasan Kumuh Kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang Sumatera Selatan

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KETUA RT 11 RW 03 LORONG  
JAYALAKSANA 3-4 ULU PALEMBANG**

**A. Identitas Responden**

Wawancara Semi Terstruktur

1. Nama :
2. Pekerjaan :
3. Jenis Kelamin :

**B. Daftar Pertanyaan**

Sub Aspek	Pertanyaan	Keterangan Jawaban
Berinisiatif memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah di dalam keluarga mengetahui apa itu stunting dan dampak dari stunting?</li> <li>2. Apakah di dalam keluarga anda sudah melakukan perbaikan pola makan?</li> </ol>	
Proses atau cara mencegah stunting	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk upaya apa saja yang bapak lakukan dalam pencegahan stunting?</li> <li>2. Bagaimana upaya yang sudah dilakukan pemerintah dalam membantu masyarakat dalam pencegahan stunting?</li> </ol>	
Menciptakan masyarakat yang lebih maju dan sehat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah masyarakat setempat ikut aktif dalam partisipasi untuk menjaga lingkungan yang bersih dan sehat?</li> <li>2. Berapa kali dalam satu bulan kegiatan gotong royong dilakukan?</li> </ol>	
Kondisi permasalahan yang ada di Kawasan Kumuh 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang menghambat bapak dalam pencegahan terjadinya stunting?</li> <li>2. Apakah sanitasi berjalan dengan baik di kawasan ini?</li> </ol>	





**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126  
Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id



**INSTRUMEN PENELITIAN**

Nama : Nadila Nurrahma Sari  
NIM : 2030505036  
Judul Skripsi : Upaya Masyarakat Dalam Mencegah Terjadinya Stunting Di  
Kawasan Kumuh Kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1  
Palembang Sumatera Selatan

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KELUARGA YANG MEMILIKI ANAK  
BATITA (Balita Dibawah Usia Tiga Tahun)**

**C. Identitas Responden**

Wawancara Semi Terstruktur

1. Nama :
2. Pekerjaan :
3. Jenis Kelamin :

**D. Daftar Pertanyaan**

Sub Aspek	Pertanyaan	Keterangan Jawaban
Berinisiatif memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri	1. Apakah ibu sudah tau apa itu stunting dan dampak dari stunting? 2. Apakah ibu sudah memahami dalam pemenuhan gizi sebelum hamil, saat hamil dan setelah melahirkan?	
Proses atau cara mencegah stunting	1. Apakah ibu sebagai warga di Kawasan tersebut ikut serta dalam pencegahan terjadinya stunting? 2. Apakah ibu pada saat hamil rutin memeriksa kehamilan ke posyandu?	
Menciptakan masyarakat yang lebih maju dan sehat	1. Apakah pelayanan kesehatan di kawasan 3-4 Ulu Berjalan dengan baik? 2. Bagaimana perilaku atau gaya hidup (life style) di Kawasan	

	tersebut?	
Kondisi permasalahan yang ada di kawasan kumuh 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor apa yang menghambat ibu untuk upaya mencegah terjadinya stunting?</li> <li>2. Upaya peningkatan status gizi seperti apa yang dilakukan untuk penurunan prevalensi balita pendek?</li> </ol>	



**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126  
Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id



**INSTRUMEN PENELITIAN**

Nama : Nadila Nurrahma Sari  
NIM : 2030505036  
Judul Skripsi : Upaya Masyarakat Dalam Mencegah Terjadinya Stunting Di  
Kawasan Kumuh Kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1  
Palembang Sumatera Selatan

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN REMAJA GenRe (Generasi Berencana)  
SUMATERA SELATAN**

**A. Identitas Responden**

Wawancara Semi Terstruktur

1. Nama :
2. Pekerjaan :
3. Jenis Kelamin :

**B. Daftar Pertanyaan**

Sub Aspek	Pertanyaan	Keterangan Jawaban
Berinisiatif memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah saudara sudah melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai stunting dan perbaikan pola makan?</li> <li>2. Apakah saudara sudah memahami betul dalam pemenuhan gizi sebelum hamil, saat hamil dan setelah melahirkan?</li> </ol>	
Proses atau cara mencegah stunting	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang anda lakukan pada saat melakukan sosialisasi di kawasan tersebut?</li> <li>2. Apakah pada saat melakukan sosialisasi edukasi mengenai stunting ada kesulitan yang menghambat saudara?</li> </ol>	

## LAMPIRAN FOTO

### GAMBAR 1



Foto Wawancara Dengan Bapak Aidil Fitri Ketua RT 11  
RW 03 Lorong Jayalaksana Kelurahan 3-4 Ulu



**GAMBAR 2**



Dokumentasi dengan ibu Yuliana yang memiliki balita



Dokumentasi anak yang terkena Stunting

**GAMBAR 3**

Foto Wawancara Dengan Saudari Abmiliana TIM KADER

REMAJA GENRE (Generasi Berencana)



## GAMBAR LOKASI

**Pemukiman Kumuh 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang**

**Lorong Jayalaksana**

